

MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM
MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Aimatun Nadhifah

1601026045

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Aimatun Nadhifah

NIM : 1601026045

Fak/Jur : Dakwah Dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM MIMBAR ISLAM DI
RATIH TV KEBUMEN

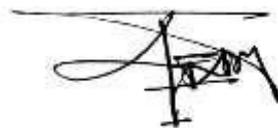
dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juli 2020

Pembimbing,

Bidang Materi, Metodologi dan tataTulis



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM MIMBAR ISLAM DI RATIH TV
KEBUMEN**

Disusun Oleh:

Aimatun Nadhifah

1601026045

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



H. M. Alfandi, M. A.
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



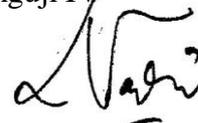
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M..Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV



Nadiatus Salama, Ph. D
NIP. 19780611 200801 2 016

Mengetahui
Pembimbing



H. M. Alfandi, M. A.
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 22 Juli 2020



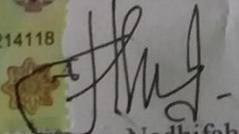
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2020




Aimatun Nadhiyah
NIM: 1601026045

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Sehabis nafas yang tidak pernah berhenti menulis, membaca, dan berfikir untuk merangkai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf sehingga terbentuklah skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi dengan judul “Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen” tidak lepas dari bantuan, semangat, dan dorongan dari berbagai pihak, baik spiritual maupun material. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H.Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan
6. Ayahku bapak Muhajir yang selalu memotivasi dan mendukung dengan sepenuh hati. Ibuku Tri Sulasyah yang tidak pernah lelah mendukung. Adikku Hidzir dan Muzam yang selalu menyemangati

7. Seluruh keluarga besar Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen terutama *crew* Ratih TV terutama pak Yayan, pak Daryanto, pak Pandu, mas Adam, *crew crew* lain dan segenap pihak yang membantu
8. Tidak lupa pula kepada teman-teman KPI B angkatan 2016 yang senanitasi bersama-sama untuk meraih kesuksesan dan cita-cita. Terima kasih buat semuanya. Sukses buat kita semuanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam karya ini. Semoga dukungan, perhatian, dan doa akan terus ada untuk merajut mimpi dan masa depan.

Semoga karya ilmiah ini dapat menambah wawasan kita ataupun dapat diambil hikmahnya. Mohon maaf atas kekurangan yang ada didalam karya ilmiah ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya, penulis tidak dapat membalas dengan apapun dan hanya terimakasih yang bisa penulis ucapkan.

Semarang, 9 Juli 2020

Aimatun Nadhifah

1601026045

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, kupersembahkan karya tulis ini kepada orang yang mendoakan dan mendukungku:

1. Untuk kedua orang tuaku yang tidak pernah lelah mendukungku dan selalu mendoakanku. Aku sangat mencintaimu. Aku sayang Bapak Muhajir dan Ibu Tri Sulasiyah
2. Untuk almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan cerita dihidupku selama 4 tahun
3. Untuk orang-orang yang selalu memberiku semangat dan bangkit, serta membantu kebutuhan dan keperluanku
4. Untuk orang-orang yang selalu menanyakan kapan skripsiku selesai dan kapan aku wisuda

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya.” (H.R. Bukhari Muslim)

ABSTRAK

Aimatun Nadhifah, 1601026045. Skripsi “Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen”.Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016.

Kabupaten Kebumen memiliki stasiun televisi lokal dengan nama Ratih TV milik pemerintah Kabupaten Kebumen yang dikelola oleh Dinas Informasi Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Program Mimbar Islam merupakan satu-satunya tayangan religi yang ditayangkan secara *live*. Sebuah konten atau tayangan televisi akan mempengaruhi bagaimana sikap masyarakat Kebumen, maka dari itu televisi diharapkan menayangkan tayangan-tayangan yang mendidik dan berdedikasi Islami. Lalu bagaimana manajemen penyiaran program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan manajemen penyiaran program Mimbar Agama Islam di Ratih TV Kebumen. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan objek penelitian yaitu program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari orang-orang yang berhubungan dengan pelaksanaan penyiaran di Ratih TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mendiskripsikan gambaran-gambaran dari obyek penelitian, mengenai manajemen penyiaran di Ratih TV Kebumen pada program acara Mimbar Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Ratih TV dalam program Mimbar Islam telah dilakukan dan dilaksanakan dengan kurang berhasil dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Namun Ratih TV mengerti kekurangan atau kendala yang dimiliki untuk memproduksi program Mimbar Islam, karena Ratih TV merupakan Televisi lokal milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dan bekerjasama dengan Kementrian Agama Kebumen dalam proses produksinya tidak dapat bertindak yang tidak diperintahkan dari Pemerintah. Karena Ratih TV hanya bersifat menyiarkan. Namun, hasil *output* nya baik dan dapat dipertahankan eksistensinya.

Kata Kunci: Ratih TV, Mimbar Islam, Manajemen

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Abstrak.....	xi
Daftar Isi.....	x

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	11

BAB 2: KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Penyiaran	
1. Pengertian Manajemen Penyiaran.....	13
2. Unsur – Unsur dalam Manajemen.....	16
3. Kegiatan – Kegiatan dalam Manajemen.....	18
a. Perencanaan.....	18
b. Pengorganisasian.....	19
c. Pengarahan.....	20
d. Pengorganisasian.....	21
4. Jenis – Jenis Media Penyiaran.....	23
B. Tinjauan Tentang Televisi	

1. Pengertian Televisi.....	26
2. Fungsi Televisi.....	26
3. Jenis-jenis Stasiun Televisi.....	27
4. Karakteristik dan Kelemahan Siaran Televisi.....	29
C. Tinjauan Tentang Dakwah	
1. Pengertian Dakwah.....	30
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	31
D. Tinjauan Tentang Program dan Mimbar Islam	
1. Pengertian Program Siaran.....	37
2. Karakteristik Program Siaran.....	37
3. Jenis Program Televisi.....	38
4. Format Program Televisi.....	40
5. Program Mimbar Islam.....	41
BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG EVALUASI MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN	
A. Profil Ratih TV	
1. Identitas Ratih TV Kebumen.....	43
2. Logo Ratih TV.....	45
3. Visi Dan Misi Ratih TV.....	45
4. Letak Geografis Ratih TV.....	46
5. Struktur Organisasi Ratih TV.....	46
B. Komposisi dan Program Acara	
1. Komposisi Program.....	49
2. Program Acara.....	50
C. Sarana dan Prasarana.....	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN TENTANG EVALUASI MANAJEMEN PENYIARAN TENTANG PROGRAM MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN	
A. Manajamen Penyiaran	
1. Perencanaan.....	60
2. Penorganisasian.....	66
3. Pengarahan.....	70
4. Pengawasan.....	72
BAB V: PENUTUP	

1. Kesimpulan.....	75
2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Bagan Struktur Organisasi Ratih TV Kebumen
2. *Interview Guide*
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kebumen memiliki stasiun televisi lokal dengan nama Ratih TV yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kebumen dibawah Dinas Informasi Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Media televisi merupakan sebuah pilihan tepat karena ekonomis, kecepatan dan sisi hiburan televisi cenderung disukai oleh masyarakat dibanding media massa lainnya. Ratih TV hadir menjawab kebutuhan akan media informasi ini. Ratih TV merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang memiliki prestasi dalam dunia pertelevisian. Ratih TV juga merupakan sebuah modal dan peluang besar yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen, mengingat tidak semua daerah memiliki stasiun televisi lokal (Kinanthi, 2016: 4). Namun pada tahun 2019, KPID Jawa Tengah kembali mengadakan malam Anugerah Penyiaran yang digelar di Central Garden Lorin Solo Hotel. Saat itu Ratih TV kembali gagal mendapatkan penganugerahan seperti pada tahun sebelumnya. Kategori Lembaga Penyiaran Terbaik kategori Kelembagaan diraih oleh PT Satelit Televisi Nusantara Banyumas dan PT Televisi Kampus Udinus Semarang (kpid.jatengprov.go.id diakses 21 Januari 2020). Banyak keluhan mengenai kualitas siaran menandakan bahwa hal tersebut termasuk faktor Ratih TV belum masuk nominasi dalam anugerah penyiaran tersebut. Ratih TV mengudara dari jam 10.00 hingga jam 22.00 WIB dengan channel 47 UHF dan frekuensi gelombang 679 mhz. Televisi lokal ini didanai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk menjalankan perannya dalam menyampaikan informasi dan berita serta memberikan tayangan bernuansa lokal yang bermutu bagi Kebumen dan sekitarnya (Salehfi, 2013:18).

Televisi lokal juga harus menghadapi persaingan dengan televisi-televisi nasional atau swasta yang notabene sudah sangat kuat jaringannya dengan modal, kualitas yang tinggi dan *crew* professional di dalamnya. Tayangan lokal menayangkan tayangan yang berisi informasi sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Televisi lokal dapat mengangkat budaya dan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, sehingga akan terjadi proses pembelajaran dan

penanaman nilai positif budaya lokal itu sendiri. Ratih TV berusaha memberikan tayangan program yang terbaik dengan kelengkapan alat-alat pertelevisian dan tentu saja memerlukan manajemen untuk mengelola jalannya program acara tersebut supaya menghasilkan tayangan yang diminati dan masyarakat tertarik untuk menontonnya. Mencermati perkembangan penyiaran televisi swasta yang banyak diminati masyarakat, kadang kita merasa cemas. Saat ini televisi secara umum bukan menggambarkan wajah Indonesia, tetapi lebih cenderung merupakan wajah segelintir masyarakat eksklusif (selebriti) yang secara kuat memengaruhi dan membentuk karakter pribadi penonton Indonesia. Anehnya banyak yang tidak mau peduli dengan keadaan saat ini, bahkan umat Islam sendiri juga tidak mau peduli terhadap tayangan-tayangan yang sangat jauh dari agama (Massy, dkk, 2012: 3). Maka dari itu Ratih TV sangat berperan penting bagi masyarakat Kebumen dan sekitarnya. Sebuah konten atau tayangan televisi akan mempengaruhi bagaimana sikap masyarakat Kebumen, maka dari itu televisi diharapkan menayangkan tayangan-tayangan yang mendidik dan berdedikasi islami.

Dalam melaksanakan dakwah, menggunakan media televisi cukup efisien, karena suara dan gambar dapat dilihat dengan jelas dan memperlihatkan apa yang terjadi atau perilaku dilayar televisi. Hal ini mempermudah masyarakat atau penonton untuk menangkap pesan dari tayangan televisi. Jika dakwah dilakukan melalui siaran televisi maka akan lebih mudah dan praktis. Dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Efektifitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang *da'i* mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, baik melalui metode ceramah, sandiwara radio, *talk show*, atau bentuk-bentuk yang lain.

Ratih TV memiliki banyak program acara, baik hiburan, musik ataupun siraman rohani. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pengaruh televisi di daerah lokal sangat berpengaruh terhadap pola pikir maupun pola sikap masyarakat. Ratih TV memiliki beberapa program acara Islami yaitu Pengajian Malam Jumat dan Mimbar Islam. Program Mimbar Islam merupakan satu-satunya tayangan Islami yang ditayangkan secara *live*. Selain itu, program Mimbar Islam merupakan salah satu tayangan yang menayangkan acara Islami berbentuk *talk show* yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Kebumen.

Dalam memproduksi program Mimbar Islam, yang menentukan pengisi narasumber, presenter, dan tema diatur oleh Kementerian Agama. Program yang ditayangkan secara *on air* ini tayang setiap hari Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Tujuan adanya program acara ini yaitu untuk memberikan pesan atau kajian kepada masyarakat muslim untuk amar ma'ruf nahi mungkar. (Wawancara Paryanto, 20 Desember 2019).

Adanya program acara televisi tidak akan berhasil tanpa adanya suatu manajemen supaya program-program yang disajikan harus dikelola dengan baik. Manajemen memiliki fungsi elemen dasar yang akan melekap pada proses produksi dan akan menjadi acuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan. Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi apalagi dalam mengelola suatu program acara televisi *on air* yang akan dilihat langsung oleh masyarakat di televisi. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia untuk menghasilkan kreativitas. Namun, untuk mencapai keberhasilan program acara tersebut tergantung orang-orang didalamnya, koordinasi antar *crew* serta perencanaan yang matang (Massy, dkk, 2012:15). Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Manajemen sebagai seni diartikan sebagai tujuan yang nyata dengan hasil atau manfaat. Sedangkan, manajemen sebagai ilmu diartikan kejadian yang menjelaskan kejadian sebenarnya (Fachruddin, 2016:12).

Selain itu, jadwal *on air* program Mimbar Islam yang seharusnya pukul 16.00 sudah dimulai akan tetapi karena kurangnya koordinasi dengan narasumber dari Kementerian Agama, atau karena ada kendala dari narasumber itu sendiri, narasumber sering datang ke studio pukul 16.30 jadi selama pukul 16.00 sampai 16.30 hanya diisi dengan lagu religi. Karena sedikitnya durasi waktu yang disediakan, kendala tersebut juga berakibat pada respon dari pemirsa. Akibatnya, telepon interaktif yang direncanakan tidak terlaksana, dan banyak pertanyaan diluar tema yang seharusnya durasi program Mimbar Islam bisa lebih diperpanjang lagi. Bahkan terkadang narasumber ataupun presenter dari Kementerian Agama tidak bisa hadir dalam produksi Mimbar Islam, dan akhirnya dilakukan pengulangan pemutaran kembali penayangan acara kemarin (*tapping*).

Selain kendala diatas, jangkauan siaran Ratih TV memang terbilang cukup luas dengan kekuatan pemancar 5000 KW. Bahkan jangkauannya sampai

dibeberapa kabupaten didekat Kebumen. Namun masih banyak keluhan masyarakat sekitar mengenai tayangan Ratih TV yang buram dan sulit dijangkau. Hal tersebut termasuk salah satu kendala Ratih TV mendapatkan malam anugerah penyiaran dari KPID. Oleh karena itu, perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai serta manajemen yang baik sangat diperlukan agar segala sesuatu yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (wawancara Daryanto, 14 Desember 2019).

Masalah tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap tayangan program acara TV, apalagi program *on air* yang secara langsung dilihat oleh masyarakat tanpa adanya editing. Ratih TV merupakan satu-satunya televisi lokal yang ada di Kebumen, maka penayangannya harus benar-benar baik, terutama program yang berbasis islami seperti Mimbar Islam karena penduduk mayoritas di Kebumen beragama Islam. Hal itu sangat penting bagi kebutuhan rohani masyarakat muslim. Maka dari itu dibutuhkan suatu manajemen untuk menjalankan produksi program Mimbar Islam supaya hasil produksinya benar-benar matang.

Manajemen yang baik akan menghasilkan program acara yang baik. Begitu pula program Mimbar Islam supaya semakin dikenal oleh masyarakat, lebih maju dan berkembang perlu dilakukan penilaian atau suatu evaluasi agar sesuai dengan visi misi dari Ratih TV supaya bisa mengikuti perkembangan zaman. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap suatu tujuan, karena evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Berdasarkan permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana manajemen program acara Mimbar Islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Karena untuk mempertahankan eksistensinya, program acara Mimbar Islam merupakan program pertama yang disiarkan oleh Ratih TV pada tahun 2003.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai manajemen penyiaran dalam program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penulis adalah bagaimana manajemen penyiaran program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan manajemen penyiaran program Mimbar Agama Islam di Ratih TV Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam hal tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual tentang manajemen penyiaran dalam bidang *broadcasting* televisi dan memberikan kontribusi khasanah ilmu dalam bidang studi komunikasi penyiaran khususnya televisi.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola televisi atau lembaga penyelenggara siaran televisi, terutama terkait dengan manajemen penyiaran, dapat bermanfaat bagi pelajar khususnya mahasiswa komunikasi untuk menambah wawasan pengetahuan. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait manajemen penyiaran.

D. Tinjauan pustaka

Dalam menghasilkan penelitian yang maksimal tentang “manajemen penyiaran program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen” peneliti meninjau dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat topik dari penelitian ini. Adapun pembahasan yang pernah diangkat dalam topik penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Lila Fitrotun Nisa’ (2018) UIN Walisongo Semarang yang berjudul Implementasi Manajemen Penyiaran Dalam Program Acara “Kajian Kitab Al-Hikam” di Radio PAS 101,1 FM Pati. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu

implementasi manajemen penyiaran berhasil dan telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun belum sepenuhnya 100% berhasil karena ada elemen pada bagian tren yang dimana masyarakat lebih suka hiburan daripada acara keagamaan. Persamaan pada skripsi Lila Fitrotun Nisa' yaitu mengenai fungsi manajemen yang diterapkan dalam mencapai tujuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, objek dan program acara yang berbeda. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Lila Fitrotun Nisa' terfokus pada implementasi manajemen penyiarannya di radio PAS FM di Pati.

2. Skripsi Maulana Cusda (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang berjudul Implementasi Fungsi Manajemen Penyiaran di RSI TV Klaten. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menyajikan proses produksi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen penyiaran. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh RSI TV yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga terjadi perangkapan tugas. Persamaan pada skripsi Maulana Cusda yaitu mengenai manajemen dan objek yang sama yaitu televisi, walaupun berbeda stasiun televisi yaitu di Klaten dan Kebumen. Pembahasannya sama yaitu menerapkan 4 tahap: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Sedangkan perbedaannya yang jelas terletak pada fokus yang pada skripsi Maulana Cusda meneliti media televisinya yaitu RSI TV dan tidak terfokus pada program acaranya, sedangkan penelitian ini meneliti program acara di Rati TV yaitu Mimbar Islam.
3. Skripsi Shabira Dwi Fadhillah (2018) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara Live Music Interaktif Leyeh-Leyeh Di RBTv. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif serta studi kasus. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan manajemen yang diterapkan oleh program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh belum diterapkan secara profesional. Hal ini dapat dilihat dari rapat pra produksi yang hanya dilaksanakan saat awal produksi program, tidak adanya kontrak dengan pengisi acara, ketidakdisiplinan tim produksi, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat minim, *crew* produksi program yang berperan ganda, serta rapat evaluasi yang jarang digunakan. Persamaan pada skripsi

Shabira Dwi Fadhilah yaitu mengenai manajemen dan objek yang sama yaitu televisi, walaupun berbeda stasiun televisi yaitu di Yogyakarta dan Kebumen. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang pada skripsi Shabira Dwi Fadhilah membahas manajemen dengan melihat pra produksi, produksi, serta pasca produksi.

4. Skripsi Aris Budi Sinudarsono (2016) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Manajemen Siaran Acara Ya Salam Di Radio Saka FM. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris. Hasil penelitiannya yaitu penerapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam siaran Ya Salam di Radio Saka FM berjalan efektif dan efisien dilihat dari proses perencanaan yang matang, adanya koordinasi antar *crew* dalam melaksanakan kinerja sesuai dengan pembagian kerja, tanggung jawab pengarahan, serta evaluasi dalam periode tertentu. Persamaan pada skripsi Aris Budi Sinudarsono yaitu mengenai fungsi manajemen yang diterapkan supaya program acara tersebut berjalan berjalan efektif dan efisien. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, objek dan program acara yang berbeda. Selain itu, perbedaan yang jelas terlihat pada stasiun penyiarannya, yaitu di radio.
5. Skripsi Yuni Ekawati (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Surabaya yang berjudul Strategi Manajemen Produksi Program “Campursari Tambane Ati” di TVRI Jawa Timur. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu dalam memajemen program “Campursari Tambane Ati” menerapkan 4 tahap Strategi yang digunakan yaitu format acara, *punching line*, *gimmick and funfare*, *clip hanger*, *tune and bumper*, penataan *artistic*, *music and fashion*, dan *general rehearsel*. Strategi yang diterapkan pada program acara tersebut berdampak positif dibuktikan dengan pemasukan iklan terbesar dari TVRI Jawa Timur diperoleh oleh program “Campursari Tambane Ati”. Persamaan pada skripsi Yuni Ekawati yaitu mengenai manajemen dan objek yang sama yaitu televisi, walaupun berbeda stasiun televisi yaitu di Yogyakarta dan Kebumen. Sedangkan perbedaannya yang jelas terletak pada fokus yang pada skripsi Yuni Ekawati meneliti program acara “Campursari Tambane Ati” tidak bernuansa islami,

namun budaya lokal. Sedangkan skripsi peneliti bernuansa islami yaitu “Mimbar Islam”.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penulis menyimpulkan banyak persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada sebuah program di stasiun televisi yaitu “Mimbar Islam” di Ratih TV Kebumen. Dengan judul “manajemen penyiaran program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis data atau fakta. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini memaparkan situasi atau peristiwa dan penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat suatu prediksi.

2. Definisi Konseptual

Batasan ruang lingkup penelitian ini, peneliti hanya fokus pada manajemen penyiaran dalam Program Mimbar Islam di Ratih TV yang berada di Kebumen. Maka dari itu dibutuhkan penjas dan penegasan terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan.

Manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, penorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien (Fachruddin, 2016: 8). Pada penelitian ini penulis akan mendiskripsikan pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh stasiun Ratih TV dalam program mimbar islam.

Manajemen memiliki fungsi sebagai elemen dasar yang akan ada dan melekat dalam proses manajemen, dan menjadi acuan dalam melaksanakan tugas sesuai tujuan. Perencanaan sebelum produksi atau pra produksi yang dilakukan untuk menentukan bagaimana program acara yang akan diproduksi, budget, target, atau strategi dari program acara, tata siaran dan bagaimana

koordinasi dengan Kementerian Agama Kebumen. Selanjutnya yaitu proses pengorganisasian yang menyangkut bagaimana program acara tersebut atau strategi akan dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang menyangkut *crew* di program acara lain. Dan koordinator yang mengarahkan semua pihak dalam organisasi menjalankan tanggung jawabnya dengan benar, yaitu proses pengarahan. Serta proses pengawasan yang dilakukan oleh seluruh *crew* untuk mengawasi seluruh rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan fungsi manajemen yang tepat dapat dilaksanakan kedalam proses pelaksanaan penyiaran program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data didapatkan dari orang-orang yang telah ditetapkan menjadi sumber informasi atau narasumber terhadap masalah yang diteliti dan kemudian dikumpulkan secara komprehensif dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari orang-orang yang berhubungan dengan pelaksanaan penyiaran di Ratih TV, yaitu bagian Kasi Penyiaran, Direktur Operasional, Kepala Teknik, Operator *Master Control*, penonton Mimbar Islam dan koordinator Kementerian Agama dalam program Mimbar Islam serta referensi buku maupun penelitian dahulu yang memuat materi yang sama dengan penelitian ini.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam menjalankan penelitian untuk memperoleh data yang diharapkan. Peneliti menggunakan ketiga teknik dasar yang biasa dilakukan oleh para peneliti.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan rinci mengenai keadaan dilapangan, aktifitas manusia dan lokasi kegiatan yang sesuai dengan konteks. Peneliti mengamati segala aktifitas yang dilakukan selama dilapangan untuk mendapatkan data yang diharapkan. Menurut Poerwandari, observasi merupakan metode yang

paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati (Gunawan, 2015: 143).

Dalam observasi ini peneliti lokasi yaitu Ratih TV yang berlokasi di jalan Kutoarjo no.6 Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen. Kabupaten Kebumen yang berjarak sekitar 2 kilometer ke arah tenggara dari pusat kota. Kemudian Peneliti mengamati bagaimana proses manajemen penyiaran pada program Mimbar Islam di Ratih TV yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dari sini peneliti bisa mengetahui secara langsung bagaimana proses manajemen penyiaran pada program Mimbar Islam di Ratih TV. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana kegiatan atau aktifitas selama proses produksi.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik atau cara pencarian data yang dilakukan secara mendalam terhadap informan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau percakapan yang bersifat lisan. Wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur (*Semistructured Interview*) dalam wawancara ini pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Gunawan, 2015: 143).

Dalam teknik ini, peneliti menyiapkan *outline* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan, baik itu coordinator, manager, narasumber dan presenter atau crew yang bertugas. Selain itu, untuk mengantisipasi adanya kekeliruan, peneliti juga merekam hasil dari wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka sehingga narasumber dapat memberikan keterangan, baik itu dari

pengetahuan, pandangan serta pengalaman yang telah didapat selama melakukan siaran. Hasil wawancara ini juga akan dijadikan sebagai bahan penguat dari hasil observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan langkah mencari informasi yang berasal dari catatan penting dari lembaga atau organisasi untuk menyelusuri data. Teknik ini sangat penting dilakukan karena untuk melengkapi data yang tidak ditemukan melalui observasi maupun wawancara. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan teknik dokumentasi. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya (Gunawan, 2015: 179).

Dalam teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum struktural organisasi, jadwal atau *rundown* acara, daftar pengisi narasumber dan presenter, profil Ratih TV dan program acara Mimbar Islam baik itu dalam bentuk tertulis, artikel di internet ataupun dokumentasi gambar ataupun video.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungan dengan keseluruhan. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2015: 210).

Menganalisis data yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari objek, sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh

pembaca. Dengan menganalisis deskriptif, pembaca dengan mudah mempresentasikan dengan ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Pada teknik ini peneliti menganalisis gambaran-gambaran dari objek penelitian yaitu mengenai manajemen penyiaran program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen kemudian dikoreksi dan dikelompokkan menurut sub bab pembahasan serta dikumpulkan dalam bab pembahasan sesuai dengan sistematika penulisan.

BAB II

MANAJEMEN PENYIARAN, TELEVISI, DAKWAH, PROGRAM DAN MIMBAR ISLAM

A. Tinjauan Tentang Manajemen Penyiaran

1. Pengertian Manajemen Penyiaran

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para pakar manajemen. Manajemen menurut George R. Terry (seperti dikutip Nugroho, 2018: 8) adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan sumber daya manusia dan menggandakan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu pencatatan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko (seperti dikutip Ulinuha, dkk, 2012: 15) manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Wayne Mondy, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi. Menurut Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Menurut Jones dan George (seperti dikutip Hanafi, 2015: 16) manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Likert (seperti dikutip Morissan, 2013: 433) suatu manajemen yang berorganisasi harus dapat memanfaatkan secara maksimal sumber daya manusianya adalah organisasi yang memiliki berbagai kelompok kerja efektif yang saling berhubungan dalam suatu pola tumpang tindih dengan kelompok efektif lainnya. Manajer berupaya untuk mengetahui bawahannya sebagai individu atau lebih mengutamakan pendekatan personal kepada bawahannya. Mereka menerima partisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan memandang karyawan memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam proses keputusan.

Menurut Stoner (seperti dikutip Morissan, 2008: 136) manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut teori-teori dari beberapa ahli dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

Pada dasarnya, manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Menurut Morissan (2008: 135) Tiga alasan mengapa manajemen sangat diperlukan:

- a. Untuk mencapai tujuan
- b. Untuk menjaga keseimbangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda

Manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian. Dalam pengertian sebagai seni, berfungsi dalam mewujudkan tujuan yang nyata dengan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berfungsi

menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga memberikan penjelasan yang sebenarnya (Fachruddin, 2016:12).

Dalam suatu manajemen diperlukan pembentukan strategi suatu organisasi yang dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkungan, arah, kondisi, tujuan dan sasaran menjadi dasar budaya organisasi tersebut menurut Ruslan (2003: 31)

- a. Secara makro, lingkungan organisasi tersebut akan dipengaruhi oleh unsure-unsur kebijakan umum, budaya yang dianut, sistem perekonomian dan teknologi yang dikuasai oleh organisasi bersangkutan.
- b. Secara mikro, tergantung dari misi organisasi, sumber-sumber dimiliki (sumber daya manusia dan sumber daya guna lainnya yang dikuasai), sistem pengorganisasian dan rencana atau program dalam jangka panjang serta tujuan dan seran yang hendak dicapai.

Secara mikro, terkait secara internal kelembagaan dalam penyelenggaraan penyiaran seperti masalah SDM belum independen, menjadikan lembaga gemuk, lamban dan tidak efisien. Kondisi pendanaan akan terkait dengan teknis yang menyangkut kualitas alat serta pada program dan isi siaran. Semua aspek internal dan eksternal satu sama lain saling mempengaruhi, dimana muaranya pada *performance content* dan citra RRI yang semakin redup di tengah-tengah gemerlapnya radio-radio swasta (Rachmattie, 2006: 287).

Manajemen dan penyiaran memiliki arti yang berbeda, manajemen mencakup kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang harus mereka lakukan, metode serta hal-hal penunjangnya demi pencapaian tujuan tertentu, sedangkan penyiaran merupakan perbuatan dan menyiarkan suatu pesan melalui udara. Manajemen dan penyiaran perlu dipadukan dan disesuaikan dengan landasan tujuan yang hendak dicapai. Jadi manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu program dalam usaha mencapai tujuan bersama (Wahyudi, 1994: 39).

Elemen input dan output terlibat dalam sistem sebuah organisasi, yang berarti melibatkan proses (*transmission process*). Output dari penyiaran adalah

siaran, sedangkan input dari penyiaran selain tenaga kerja, modal dan sarana adalah kebutuhan dari khalayak, dimana input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam sistem tersebut saling berkaitan. Setiap langkah dalam penyelenggaraan siaran harus dilakukan pendekatan baik manajemen maupun penyiaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi media massa, menurut pendapat Wahyudi dalam bukunya “Dasar-dasar manajemen penyiaran”, pendekatan manajemen menggunakan teori “input-output model” dari Henry Fayol dan Frederick Taylor, sedangkan pendekatan penyiaran menggunakan teori “komunikasi matematika” dari Shannon dan Weaver. Melalui pengimpitan dua teori di atas Wahyudi menjelaskan akan terjadi proses manajemen penyiaran di atas landasan pengimpitan prinsip-prinsip dasar manajemen dan prinsip-prinsip dasar penyiaran yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai melalui terciptanya siaran yang berkualitas, baik dan benar (Wahyudi, 1994: 43).

Sebuah perusahaan dibutuhkan sistem manajemen yang berfungsi untuk mengkoordinasi dan mengontrol proses kerja demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Manajemen juga ada dalam tubuh media televisi. Media televisi merupakan sebuah media informasi yang bekerja sebagai penyampai pesan terhadap masyarakat, baik yang bersifat berita maupun hiburan. Jika dalam organisasi stasiun televisi tidak mengenal yang namanya manajemen, bisa saja para jurnalis media televisi memuat peristiwa yang seharusnya tidak diberitakan. Karena tidak ada yang mengatur dan memberi batasan informasi kepada public. Oleh sebab itu manajemen harus diterapkan dalam media televisi sebagai pengendali dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan bersama (Fachruddin, 2016:18).

Setiap divisi dalam media televisi memiliki manajemen sendiri yang mengatur berbagai kegiatan yang ada, misalnya manajemen penyiaran. Media televisi penting sebagai sarana syiar informasi masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Melalui televisi, pesan dakwah akan tersampaikan lebih efektif dan efisien karena mampu menjangkau wilayah tertentu (Fachruddin, 2016:19).

2. Unsur-Unsur Dalam Manajemen

Dalam sebuah perusahaan, manajemen sangat dibutuhkan untuk menyatukan pemikiran dengan membentuk aturan-aturan tertentu yang wajib dipatuhi. Tanpa adanya unsur-unsur manajemen tidak akan tercapai. Unsur manajemen menurut Fachruddin (2016: 9-10) yaitu:

- a. *Man* (Manusia) merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- b. *Money* atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
- c. *Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
- d. *Machine* atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Metode* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat, meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak memiliki

pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

- f. *Market* atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarkan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi, merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

3. Kegiatan-Kegiatan dalam Manajemen

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringle (1993): *Few management position offers challenges equal to those of managing a commercial radio or television station* (tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio atau televisi lokal) (Morissan, 2008:133).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan berada dalam proses manajemen yang menjadi patokan sebagai manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Fachruddin: 2016: 12).

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut G.R. Terry (yang dikutip Sutabri, 2016: 52) Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses evaluasi lingkungan organisasi, penetapan tujuan organisasi, dan penentuan strategi-strategi.

Fungsi perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang untuk menentukan strategi, dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Kegiatan dalam fungsi perencanaan menurut Fachruddin (2016: 12) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

Terdapat dua tipe perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Sedangkan perencanaan operasional adalah penguraian lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai (Morissan, 2008: 146).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas (Morissan, 2008:152).

Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, serta

berada dalam sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif yang dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian yaitu:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merencanakan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab. Pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (Fachruddin, 2016: 13).

c. Pengarahan (*actuating/directing*)

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan. Pengarahan merupakan kegiatan memengaruhi yang berupaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif (Morissan, 2008:158).

Fungsi pengarahan dan implementasi, proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung

jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi yaitu:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan (Fachruddin, 2016:16).

d. Pengawasan (*controlling*)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Menurut Williams (yang dikutip Morissan, 2008: 168). *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.* (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud). Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Fungsi pengawasan dan pengendalian, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun. Berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian menurut Fachruddin (2016:16) antara lain:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis

Pada organisasi/perusahaan yang mengacu pada fungsi manajemen yang benar, maka penerapan pengawasan harus direalisasikan sebagaimana mestinya serta ditindakl anjuti berdasarkan pencapaian kinerja yang telah direncanakan sebelumnya. Fachruddin (2016: 17-19) mengungkapkan bahwa pengawaswan dapat berjalan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Jalur/urut-urutan (*routing*), hal ini dilakukan agar pengawasan efektif dan efisien, seorang manajer harus dapat menetapkan jalur atau cara untuk mengetahui dimana sering terjadi kesalahan.
- 2) Penetapan waktu (*scheduling*), pengawasan yang terjadwal kadang-kadang kurang efisien dalam menemukan kesalahan karena orang-orang yang terlebih dahulu bersiap-siap untuk menyembunyikan kesalahan yang dilakukan. Kadang-kadang pengawasan yang dilakukan secara mendadak lebih berguna dibandingkan dengan pengawasan terjadwal.
- 3) Perintah pelaksanaan (*dispatching*).*Dispatching* merupakan prinsip pengawasan berupa perintah pelaksanaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya. Melalui perintah ini, dapat dihadiri suatu pelaksanaan pekerjaan yang terkatung-katung sehingga dapat diidentifikasi siapa yang berbuat salah.
- 4) Tindak lanjut (*follow up*), jika seorang pimpinantelah dapat menemukan kesalahan, maka dia harus mencari jalan keluar atas kesalahan itu. Dia bisa memberi peringatan pada bawahan yang tidak sengaja berbuat salah atau memberi hukuman pada bawahan yang sengaja berbuat salah. Selain itu, pimpinan harus dapat memberi petunjuk pada bawahan agar kesalahan yang sama tidak terulang lagi. Menurut William H. Newman, pengawasan yang baik harus sesuai dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu,

perlu diperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi dimasa pengawasan tersebut dilaksanakan. Selain itu, pengawasan yang baik harus ekonomis dari segi biaya dan mampu menjamin adanya tindakan perbaikan (*checking reporting corrective action*). Oleh karena itu, perlu dipersiapkan langkah-langkah sebelum pelaksanaan pengawasan, seperti rencana dan pola/tata organisasi.

4. Jenis-Jenis Media Penyiaran

Jenis media penyiaran akan tercermin pada tayangan siarannya dilayar kaca. Dalam hal ini, terdapat beberapa klasifikasi pada jenis media penyiaran yang dapat terbagi menurut, format siaran, sumber pendanaan, wilayah cakupan layanannya, fungsinya dalam jaringan, menurut kelas dalam jaringan nasional (PP No. 12/2015 tentang LPP RRI), dan menurut UU No. 32/2002 tentang penyiaran.

Menurut Djamel dkk, (2011: 57-58) berdasarkan format siaran, berarti dari jenis program yang disajikan setiap harinya (*rundown*) yang biasanya dirancang dalam satu tahun anggaran. Dan jenis program ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:

- a. Media penyiaran pendidikan, yang mempunyai program tetap instruksional olahraga, tata boga, dan tata busana. Disamping itu, jenis program lainnya yaitu, dengan topik iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), kebudayaan, kewilayahan.
- b. Media penyiaran berita, yang mempunyai format siaran berita dengan beberapa aspeknya seperti, *headline news*, *breaking news*, berita tetap (siang, malam), wawancara eksklusif, laporan investigasi, ulasan ekonomi/politik.
- c. Media penyiaran umum, yang menyiarkan semua format yang mungkin.

Menurut Djamel dkk, (2011: 58) berdasarkan sumber pendanaan, berarti dari asal perolehan dana yang digunakan untuk menyelenggarakan penyiaran. Dalam hal ini, media penyiaran diklasifikasikan sebagai:

- a. Media penyiaran publik, yang mendapatkan seluruh pendanaan atau sebagian anggaran operasionalnya dari pemerintah. Biasanya media penyiaran ini menjadi saluran pemerintah untuk menyiarkan kemajuan pembangunan, kebijaksanaan yang diambil pemerintah,

- b. Media penyiaran swasta, yang mendapatkan dana secara swadaya melalui pendayagunaan potensi pengiklanan
- c. Media penyiaran komunitas, yang memperoleh dana secara swadaya dari kalangan komunitasnya seperti kalangan nelayan, petani, atau kelompok-kelompok lain.

Menurut Djamal dkk, (2011: 58-59) berdasarkan wilayah cakupan layanan, berarti dari luas wilayah yang dapat menangkap siaran stasiun penyiaran tersebut. Dalam hal ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:

- a. Media penyiaran lokal, yang mempunyai wilayah siaran hanya sebatas wilayah perkotaan, misalnya siaran radio FM
- b. Media penyiaran regional, yang mempunyai wilayah siaran sampai melintasi wilayah satu perkotaan, misalnya siaran radio MW
- c. Media penyiaran nasional, yang mempunyai wilayah siaran secara nasional (nation wide), misalnya RRI dengan siaran dari stasiun pusat Jakarta
- d. Media penyiaran internasional, yang mempunyai wilayah siaran secara internasional seperti RRI Siaran Luar Negeri (VOI, Voice of Indonesia), BBC, ABC

Menurut Djamal dkk, (2011: 59) berdasarkan fungsinya dalam jaringan, berarti dari status dalam jaringan secara operasional sehari-hari. Dalam hal ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:

- a. Media penyiaran induk, merupakan stasiun pusat dari mana siaran berasal. Biasanya produksi siaran juga dilakukan di stasiun induk ini dan umumnya letak stasiun induk berada di ibu kota satu negara seperti RRI di Jakarta, BBC di kota London
- b. Media penyiaran rele, merupakan stasiun penerus pancaran semua program dari stasiun induk. Stasiun rele ini tidak melakukan produksi siaran

Menurut kelas dalam jaringan nasional, berarti dari strata dalam organisasi lembaga penyiaran tersebut. Nomenklatur kelas ini dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah No.12/2005 tentang LPP RRI Pasal 18 (yang dikutip Djamal dkk, 2011: 59). Dalam hal ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:

- a. Media penyiaran kelas A, merupakan stasiun pusat yang berkedudukan di ibu kota Jakarta

- b. Media penyiaran kelas B, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi
- c. Media penyiaran C, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota wilayah kota (wali kota)

Menurut UU No. 32/2002 (yang dikutip Djamal dkk, 2011: 59) tentang penyiaran, media penyiaran disebut sebagai lembaga penyiaran yang terdiri dari jasa penyiaran radio dan televisi. Dalam hal ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai (pasal 13 UU tersebut):

- a. Lembaga Penyiaran Publik (LPP), merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional dari APBN untuk stasiun pusat yang berkependudukan di ibu kota, Jakarta, dan APBD untuk stasiun daerah. Disamping itu, dana operasionalnya dapat juga berasal dari iuran masyarakat serta usaha-usaha lain stasiun tersebut yang sah. LPP yang dimaksudkan adalah RRI dan TVRI yang mempunyai wilayah siaran secara nasional
- b. Lembaga penyiaran swasta (LPS), merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan dan jasa-jasa yang lain, seperti pembuatan produksi, yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Mempunyai wilayah siaran secara lokal dan berjangkauan secara terbatas. Berjangkauan secara terbatas diatur mengikuti skema tertentu, yaitu berdasarkan potensi ekonomi satu daerah yang masuk dalam jaringannya. Penentuan skema ini didasarkan pada asas keadilan, sehingga masing-masing LPS tidak saling dirugikan
- c. Lembaga penyiaran komunitas (LPK), merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya yaitu dari pengumpulan donasi komunitasnya atau pihak-pihak yang bersympati. Dalam UU penyiaran, LPK dilarang untuk mendapatkan dana dari siaran iklan.
- d. Lembaga penyiaran berlangganan (LPB), merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan, iuran para pelanggan, dan jasa-jasa yang lain seperti pembuatan produksi, jasa akses internet. LPB meliputi siaran melalui satelit, kabel (CATV, *cable television*).

B. Tinjauan Tentang Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dengan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk menyiarkan, pertunjukan, berita dan sebagainya. Secara etimologi, istilah televisi terdiri dari “*tele*” yang berarti jauh, dan “*visi*” (*vision*) yang berarti penglihatan, kata “*tele*” (jauh), ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedangkan kata “*visi*” (penglihatan), diwujudkan dengan prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak (*moving picture*), maupun gambar diam (*still picture*). Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi Bergeraknya (*moving image*). Para pemirsa tidak mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang menstransmisikannya, dan tidak mungkin melihat gambar-gambar apabila kamera dengan lensanya tidak mengambil obyek yang akan dipertunjukkan dilayar televisi (unsur-unsur film yang memvisualisasikannya). Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan heterogen sedangkan yang ditransmisikan oleh pemancar televisi, selain suara juga gambar (Effendy, 1993: 21).

2. Fungsi televisi

Dari sekian banyak media komunikasi massa seperti surat kabar, radio, televisi dan internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi. Fungsi media menurut Effendy (1993: 93-94) antara lain:

a. Menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi adalah fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi

b. Mendidik (*to educate*)

Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar memuat tulisan-tulisan atau tayangan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.

c. Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat media massa untuk menimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Televisi biasa menayangkan film-film kartoon dan film-film yang bersifat heroic serta acara-acara yang sifatnya tidak membutuhkan konsentrasi dalam menikmati acara tersebut.

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Media massa dijadikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada berita, sedang secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana, artikel dan opini yang dapat mengkonstruksi pikiran masyarakat lewat permainan bahasa dan tayangan di televisi.

Menurut Jurnal Teknodik (2001:28) media televisi dalam perannya saling berkesinambungan antara satu fungsi dengan fungsi lain:

- 1) Proses penyerapan informasi, tayangan televisi dapat dijadikan sumber belajar. Masyarakat dapat memilih dan menilai informasi apa yang tepat dan cocok bagi dirinya
- 2) Sumber sosialisasi, televisi bisa jadi suatu “*symbolic environment*”, karena televisi memiliki pengaruh kuat sebagai sumber sosialisasi
- 3) Pembentuk citra, kemampuan televisi dapat menampilkan gambar dengan jelas dan berulang-ulang baik berupa budaya, nilai gaya dan norma tertentu sehingga dapat membentuk citra bagi penontonnya

3. Jenis-Jenis Stasiun Televisi

Morissan (2008: 104) mengungkapkan bahwa jenis-jenis stasiun televisi meliputi:

a. Stasiun Televisi Swasta

Stasiun swasta didirikan bersifat komersial dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar besar dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggara penyiaran. Stasiun swasta diselenggarakan melalui sistem terrestrial atau melalui sistem satelit secara analog atau digital. Stasiun swasta dapat pula melaksanakan siaran dengan saluran multipleksing. Penyiaran multipleksing adalah penyiaran dengan menggunakan satu channel, namun mampu menampilkan lebih dari satu program pada saat yang bersamaan.

b. Stasiun Televisi Publik

Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibu kota Negara. Sumber pembiayaan media penyiaran publik di Indonesia berasal dari: iuran penyiaran yang berasal dari masyarakat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, dan siaran iklan.

c. Stasiun Televisi Berlangganan

Stasiun berlangganan muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen terhadap penerimaan sinyal televisi yang lebih baik. Sistem televisi kabel terdapat tiga komponen utama yang bekerja, yaitu: 1) CSO atau *headend*; 2) sistem distribusi; dan 3) saluran rumah. CSO terdiri atas antena dan sejumlah peralatan penerima yang berfungsi menangkap sinyal dari stasiun televisi yang lokasinya jauh dari CSO. Sistem distribusi merupakan jaringan kabel yang menyalurkan sinyal kepada para pelanggan. Jaringan kabel terdiri atas jaringan kabel utama (*trunk*) dan kabel cabang (*feeder*) yang kesemuanya dapat ditanam di tanah atau digantung di tiang. Pada titik – titik tertentu di sepanjang jalur distribusi dipasang amplifier yang berfungsi sebagai penguat sinyal.

Saluran rumah merupakan kabel yang menghubungkan antara kabel feeder dengan rumah pelanggan. Kabel saluran rumah ini terdiri atas dua tipe, yaitu kabel satu arah (sinyal berjalan satu arah dari CSO ke rumah pelanggan) dan kabel dua arah (sinyal berjalan dua arah dari CSO ke pelanggan dan kembali ke CSO).

d. Stasiun Televisi Asing

Stasiun penyiaran asing adalah lembaga penyiaran yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan luar negeri dan berpusat di luar negeri. Peraturan di Indonesia melarang pendirian stasiun penyiaran asing di Indonesia. Stasiun asing dapat melakukan siaran, yaitu kegiatan siaran secara tidak tetap atau kegiatan jurnalistik di Indonesia dengan izin pemerintah. Stasiun penyiaran asing yang melakukan kegiatan siaran secara tidak tetap dari Indonesia dapat membawa perangkat pengiriman dan penerima siaran setelah memperoleh izin pemerintah.

e. Stasiun Televisi Komunitas

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum Indonesia, yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak bersifat komersial dan dengan daya pancar yang rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya saja. Komunitas sendiri memiliki arti yaitu sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Dengan kata lain, kata lain stasiun ini didirikan tidak untuk mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata. Stasiun komunitas merupakan lembaga nonpartisipan yang didirikan oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas.

4. Karakteristik dan Kelemahan Siaran Televisi

Karakteristik dipergunakan untuk memenuhi tujuan dari komunikasi tersebut, walaupun tidak ada satu media pun yang mampu memenuhi semua tujuan dan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi menurut Wibisono (2009: 19) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jangkauan yang luas dan sebega dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia
- b. Dapat mendirikan objek yang amat kecil besar, berbahaya atau yang langka
- c. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton
- d. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu
- e. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyu dan proses dengan baik
- f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto dan gambar dengan baik
- g. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkanluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan
- h. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan
- i. Membangkitkan perasaan intima tau media personal

Dari uraian karakteristik diatas Wibisono (2009: 20) media televisi pun juga mengandung banyak kekurangan/kelemahan, yaitu:

- a. Media televisi hanya merupakan media satu arah.artinya hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat. Untuk mengatasi kelemahan ini, bisa digunakan media lain sebagai pelengkap seperti media cetak, telepon, dan computer. Media yang mutakhir adalah suatu sistem yang disebut televisi-video interaktif, media ini sangat tepat terutama untuk keperluan mengejar atau pelatihan
- b. Layar atau pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasan penonton. Hal ini karena 80% gambar obyek mampu disajikan, sedangkan 20% adalah area lost dan siaran tersebut biasa tidak dapat diulang kembali

C. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari kata *da'wah* yang merupakan *masdhar* dari kata kerja *da'a (madhi)*, *yad'u (mudhari)*, berarti seruan, ajakan atau panggilan. Kata dakwah juga bisa berarti do'a. Dakwah mengandung suatu pengertian dan sebagai suatu kegiatan atau ajakan, baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian dan sikap, penghayatan

serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan (Arifin, 1997: 17)

Ada beberapa pendapat dakwah secara istilah yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh definisi dakwah (yang dikutip Tamamy, 2011: 13) yang peneliti kemukakan di sini adalah:

a. Drs. Shalahuddin Sanusi

Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.

b. H. Timur Djaelani, M.A.

Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan (Sanwar, 1985:1)

c. M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, dan yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.

d. Syaikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat (Amin, 2013: 5).

Dari beberapa definisi diatas, pengertian dakwah berarti mengajak, menyeru, memanggil umat manusia menuju kebaikan dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan cara-cara yang bijaksana melalui media dakwah agar tercapainya tujuan dakwah tersebut.

2. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Setiap muslim adalah da'i atau juru dakwah, menjadi seorang muslim otomatis menjadi seorang juru dakwah. Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Sedangkan dalam istilah ilmu komunikasi da'i bisa juga diartikan komunikator. Dalam pengertian yang khusus (pengertian islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat al-Qur'an dan sunnah (Amin, 2013: 68). Seorang yang berprofesi sebagai da'i hendaklah memiliki kepribadian yang baik, karena seorang da'i adalah figur yang akan dicontoh tingkah laku dan perbuatannya. Maka sebab itu seorang da'i hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007: 111). *Mad'u* terdiri dari berbagai golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan Mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut biar berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafidhuddin, 1998: 97). Kesemua heterogenitas manusia penerima harus dicermati setiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih pendekatan, metode, teknik serta media dakwah (Aziz, 2004: 94).

c. Materi Dakwah

Komunikasi, materi dakwah atau (*maddah ad-Da'wah*) disebut dengan istilah *message* (pesan). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan

dakwah islam. Pesan yang disampaikan hendaknya dikemas ataupun disampaikan secara menarik, dan tentunya dengan mempertimbangkan keadaan mad'u (Munir, 2009: 14).

Dalam menyajikan materi dakwah, Al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan suatu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya (*mad'u*) adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga dengan demikian dia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serentak dan simultan, baik dari segi materi maupun penyajiannya (Aziz, 2004: 107).

d. Media Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung (*indirect communication*), dan sebagai konsekuensinya arus baliknya tidak terjadi saat komunikasi dilancarkan. Untuk itu, komunikasi bermedia bersifat satu arah sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat dia berkomunikasi (Ilaihi, 2010: 104).

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar (Bachtiar, 1997: 35).

Macam- macam media dakwah menurut Amin (2013: 122-123) dalam kelompoknya adalah:

1) Media Cetak

Media cetak (*printed publications*) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana- mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, dan lain-lain.

2) Media Visual

Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, *overhead proyektor OHP*, gambar, foto, dan lain sebagainya (Amin, 2013: 116).

3) Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran (Amin, 2013: 118). Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah, seperti telepon atau *handpohone*. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpabatas jarak. Perangkat media audio yang lainnya seperti radio, *tape recorder*, dan lain sebagainya (Cahyono, 2015: 25).

4) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar visual dan suara audio secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film atau sinetron, video dan lain sebagainya (Amin, 2013: 120).

5) Media Internet

Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses, dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja, dan pada tingkat apa saja (Ma'arif, 2010: 172).

e. Metode Dakwah

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapandalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran. Secara etimologi,

metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Amin, 2013: 96).

1) *Bi Al-Hikmah*

Kata *hikmah* sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan (Muriah, 2000: 39).

Dalam bahasa Indonesia, kata hikmah lazim diterjemahkan dengan istilah “kebijaksanaan”. Seseorang yang bijaksana tidak hanya dilihat dari sisi luasnya ilmu pengetahuan atau kemampuan bicara serta kemampuan memilih pokok pembicaraan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan lawan bicaranya, tetapi juga dilihat dari sisi perilakunya dalam hidup bermasyarakat. Karena itu, kata *hikmah* mengandung pengertian lebih luas dari pada sekedar ilmu pengetahuan (Pimay, 2005:59).

2) *Mau'izah Hasanah*

Mau'izah hasanah maksudnya adalah memberikan nasehat pada orang lain dengan cara yang baik berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak boleh mencaci/ menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak obyek dakwah hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah (Muriah, 2000: 43).

Secara garis besar, bahwa *mau'izah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-argument yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah (Yakub, 1997: 21).

Metode *mau'izah hasanah* sering dijumpai dalam acara-acara keislaman, seperti halnya halal bihalal, pernikahan, dan lain sebagainya. Yang memungkinkan acara tersebut dihadiri obyek dakwah dari berbagai kalangan, dari yang kaya sampai miskin, dari yang pintar sampai yang tidak tahu. Dengan demikian subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan setrata obyek dakwahnya, agar tujuan dakwah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam bisa diterima dengan lapang dada dan tanpa paksaan, sehingga bisa tercipta umat yang *amar ma'ruf nahi munkar*.

3) *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada (Muriah, 2000: 21). Kata “*mujadalah*” lazimnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan “perbantahan” atau “perdebatan”. Pengertian manapun yang dipakai, *mujadalah* itu mengandung arti saling, dan kemampuan kedua belah pihak untuk mengemukakan pendapat, alasan-alasan tentang topik atau sebuah pertanyaan menurut pandangan mereka masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Munir, 2009:19).

D. Tinjauan Tentang Program dan Mimbar Islam

Suatu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan pendengarannya (radio) dan pemirsanya (televisi). Mereka biasanya

menyajikan program yang diminati oleh audiensi berdasarkan fakta dan data yang ada.

1. Pengertian Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah Janis hiburan, informasi iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (programming), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya (Djamal, dkk, 2011:159).

Pada stasiun tertentu, jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulanan, bahkan enam bulan kedepan. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan mendapatkan spot iklan dan proses memasarkan produk program televisi harus melalui tahapan yang cukup panjang. Tetapi, ada juga yang menerapkannya secara dinamis, artinya program acara dapat disesuaikan dengan situasi seperti terjadinya satu keadaan yang darurat. Dalam keadaan darurat, maka jadwal program ini dapat berubah, misalnya dengan istilah '*stop press*' '*breaking news*', dan sejenisnya, sehingga beberapa program acara yang terjadwal sebelumnya dapat bergeser waktu tayangnya dan bahkan ditiadakan. Susunan jadwal program siaran ini biasa disebut sebagai pola acara (Djamal, dkk, 2011:160).

2. Karakteristik Program Siaran

Televisi mempunyai dampak yang sangat luas bagi *audiens*. Berate program siaran mempunyai karakteristik tertentu dapat mempengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Hal ini disebabkan oleh daya renggang televisi sangat tinggi. Oleh karena itu, bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Jangan hanya memperhatikan selera pasar bebas (liberal) tetapi junjunglah idealisme informasi bagi kepentingan bangsa Indonesia.

Pada tayangan program televisi terdapat dampak negatif yang terjadi. Misalnya pada informasi tentang kriminalitas. Dalam program ini ditayangkan jelas bagaimana pelaku criminal itu melakukan aksinya (dalam adegan reka ulang/rekonstruksi kejadian oleh kepolisian). Dampak positif disini lebih kecil dibandingkan yang negatifnya, yaitu agar masyarakat meningkatkan kewaspadaan, tetapi justru hal negatifnya dan yang bersangkutan belajar bagaimana melakukan tindak pidana itu yang lebih cermat. Dari beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia pemirsa, dan tidak mengenal lokus pemirsa. Sehingga dalam hal ini memang pengelola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang pengaruh siaran televisi tersebut, dan untuk selanjutnya merancang berbagai program itu dengan cermat, tepat waktu dan tepat sasaran (Djamal, dkk, 2011:162).

3. Jenis Program Siaran Televisi

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti: *talent show*, *kompetitif show*. Terdapat juga klasifikasi jenis program tersebut hanya dua kelompok besar, yaitu program acara karya artistic dan karya jurnalistik. Menurut Djamal dkk, (2011: 163-164). Kedua jenis program itu dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenis sebagai berikut:

a. Program Karya Artistik

Sumber dari program karya artistik ini adalah ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif yang mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan. Adapun jenis-jenis program karya artistik ini yaitu:

- 1) Drama/sinetron
- 2) Musik
- 3) Lawak/acrobat
- 4) *Quiz* (ada pertanyaan dan jawaban)
- 5) Informasi iptek
- 6) Informasi pendidikan
- 7) Informasi pembangunan

- 8) Informasi kebudayaan
- 9) Informasi hasil produksi, termasuk iklan dan *public service*
- 10) Informasi flora dan fauna
- 11) Informasi sejarah/documenter
- 12) Informasi apa saja yang bersifat non politis

b. Program Karya Jurnalistik

Sumber dari program karya jurnalistik yaitu masalah hangat (peristiwa dan pendapat) yang mengutamakan kecepatan dan kebenaran. Adapun jenis-jenisnya yaitu:

- 1) *Current affairs* atau *current events*, adalah satu kategori atau format dalam jurnalis penyiaran yang dicirikan pada penekanan analisis satu peristiwa yang baru terjadi atau sedang berlangsung ketika topik berita ini disiarkan, yang meliputi persoalan politik atau kontroversi kebijakan publik.
- 2) *Breaking news*, adalah laporan peristiwa yang sedang terjadi dan umumnya tidak diperkirakan terjadi, seperti kecelakaan pesawat terbang, kebakaran hebat. Breaking news akan menempati slot waktu yang tidak dijadwalkan sebelumnya dan menggeser waktu program yang telah terjadwal sebelumnya.
- 3) *Feature story* atau *feature*, adalah naskah jurnalistik (*soft news*) yang mengulas satu topik secara mendalam dengan pembahasan yang luas dengan memasukan beberapa hal terkait disertai dengan narasi yang mendukungnya. Naskah disusun melalui beberapa kajian dengan menggunakan literature, observasi, dan mungkin dengan tinjauan lokasi tertentu.

Tetapi klasifikasi jenis program diatas bukanlah sesuatu yang baku, sehingga masih dapat diperinci lagi tergantung pada pilihan dalam programming, yaitu pertimbangan aspek penekanan atau fokus pada satu atau beberapa topik tertentu. Sehingga pada program karya artistik, antara jenis hiburan dan informasi masih dipisahkan. Satu contoh misalnya pada salah satu televisi swasta di Indonesia, Djamal dkk, (2011: 165-166) membagi jenis programnya menjadi enam pokok program, yaitu:

1. *Series*, diantaranya program sinetron (kejar tayang)

2. *Movie*, terdiri dari program film layar lebar
3. *Entertainment*, berisi berbagai hiburan ringan
4. *News (hard news)*, terdiri dari berbagai reportase berita
5. *Information (soft news)*, diantaranya berbagai macam wisata kuliner
6. *Religious*, berisi berbagai pembahasan keagamaan

Klasifikasi satu stasiun televisi tersebut terlihat bahwa akhirnya keenam klasifikasi itu sebetulnya termasuk dalam klasifikasi karya artistik dan jurnalistik, dan untuk menunjukkan variasi program acaranya, biasanya satu stasiun penyiaran televisi memberikan presentase tertentu pada jenis programnya

4. Format Program Televisi

Pembagian jenis program televisi dibuat dengan cermat agar mudah dipahami oleh audiensi dan profesional penyiaran. Perkembangan kreatifitas program televisi saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program televisi yang sangat beragam. Keunikan program televisi berjalan seiring dengan tren gaya hidup masyarakat disekitarnya yang saling memengaruhi. Sehingga munculah ide yang menampilkan format baru pada program televisi agar memudahkan produser, sutradara, dan penulis naskah menghasilkan spektakuler. Insan televisi berusaha menempatkan program yang dapat disaksikan oleh beberapa unsur audiensi yang ada. Setiap sutradara menginginkan program yang disaksikan banyak orang dan menyebabkan audiensi seolah-olah sebagai pelaku didalamnya, yaitu memprovokasi pola pikir dan mengimajinasi audiensi (Djamal, dkk, 2011: 167)

Kunci keberhasilan suatu program televisi ialah penentuan format acara televisi tersebut. Definisi format televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Format acara televisi menurut Djamal dkk, (2011: 168):

- a. Drama/fiksi (*timeless & imajinatif*)
 - Tragedi, aksi, komedi, cinta/romantisme, legenda, horror
- b. Nondrama (*timeless & factual*)

Musik, *magazine show*, *talk show*, *variety show*, *repackaging*, *game show*, kuis, *talent show*, *competition show*

c. Berita/news (*actual & factual*)

Berita, *current affairs program*, *sport*, *magazine news*, *features*

5. Program Mimbar Islam

Program Mimbar Islam merupakan salah satu program yang ditayangkan sejak awal berdirinya Ratih TV pada tahun 2003. Program acara ini memberikan informasi dan pendidikan serta bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih memahami intisari dan ajaran agama yang terkandung dalam Kitab Suci, untuk dijadikan dasar dan landasan dalam menjalani kehidupan, dikemas khusus untuk agama Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha.

Program acara ini tayang setiap Jum'at pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB yang satu satunya program islami di Ratih TV yang ditayangkan secara *on air*. Program Mimbar Islam membutuhkan banyak pihak, baik dari crew atau pengisi acara, karena narasumber dan presenter berasal dari Kementrian Agama Kabupaten Kebumen. Ratih TV Kebumen dan Kementrian Agama Kebumen bekerjasama untuk memproduksi program Mimbar Islam untuk masyarakat Kebumen yang mayoritas menganut Agama Islam. Sehingga diharapkan dengan adanya program Mimbar Islam di Ratih TV, masyarakat Kebumen dapat belajar dan memahami ilmu agama lebih dalam dan memiliki akhlak yang terpuji. Program Mimbar Islam berusaha memberikan tayangan yang terbaik untuk masyarakat Kebumen.

Program Mimbar Islam berbentuk *talk show* sehingga dalam penyampaianya santai atau tidak begitu formal. Dengan pembawaan narasumber dan presenter dari Kementrian Agama Kebumen yang dibalut dengan keramahan diharapkan masyarakat Kebumen dapat memahami isi dari ceramah tersebut karena durasi yang disediakan hanya satu jam dan seringkali terjadi kemunduran waktu produksi. Isi ceramah atau tema yang diambil disetiap episode program Mimbar Islam ditentukan oleh koordinator Kementrian Agama. Tema yang diambil mengkondisikan waktu yang mendekati hari besar Islam, seperti dibulan Robi'ul Awal tema yang diambil Maulid, dibulan Rajab diadakan tema Rajab dan sebagainya. Narasumber dan

presenter yang mengisi di program Mimbar Islam yaitu dibagian Penyuluh di Kementerian Agama Kebumen.

Jadi program siaran dakwah televisi dapat disimpulkan sebagai satu bagian atau segmen siaran televisi yang mengandung pesan atau rangkaian pesan yang berbentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang bersifat interaktif, baik tulisan, lisan dan tingkah laku secara sadar terhadap ajaran agama sebagai pengajaran yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan program Mimbar Islam merupakan tayangan yang disajikan untuk memberikan ajaran agama kepada masyarakat Kebumen.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN

A. Profil Ratih TV

1. Identitas Ratih TV Kebumen

Ide awal terbentuknya Ratih TV Kebumen yaitu saat Bupati Kebumen kala itu, Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si ingin mewujudkan *good governance* di Kabupaten Kebumen. Salah satu caranya adalah dengan adanya kemudahan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat secara langsung kepada pejabat pemerintah. Dimana media televisi dianggap mampu untuk mengakomodasi keinginan tersebut. Menyikapi keinginan tersebut, maka diadakan pertemuan antara Bupati Kebumen Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si, dengan Wisnu Hadi (Direktur SCTV) dan Ken T. Sudarto (Chairman Matari Advertising) yang kesemuanya adalah putra asli Kebumen.

Berdirinya Ratih TV Kebumen ditandai dengan penandatanganan naskah kesepakatan bersama antara Pemerintah Kabupaten (PemKab) Kebumen dengan PT SCTV pada tanggal 12 Mei 2003 bersamaan dengan kunjungan Presiden Megawati Soekarno Putri pada acara Panen Raya Jagung di Kebumen yang sekaligus meresmikan dan memberi nama Ratih TV Kebumen. Dan siaran perdana Ratih TV Kebumen pada tanggal 27 Oktober 2003 yang bertempat satu lokasi dan siaran bersama Radio In Fm Kebumen selama 30 menit dalam program Mutiara Ramadhan (*Company Profil Ratih TV*).

Menurut Kominfo.Kebumenkab Dalam prosesnya, tidak lebih dari satu tahun Ratih TV sudah dianggap layak sebagai sebuah lembaga penyiaran dibuktikan dengan turunnya ketentuan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 76 tahun 2003. Kurang lebih satu tahun kemudian Ratih TV mendapatkan Surat Izin Penyelenggaraan Siaran dari Gubernur Jawa Tengah Nomor 483/47/2004 tanggal 23 Agustus 2004. Sejak saat itu Ratih TV resmi menjadi sebuah televisi publik milik masyarakat Kebumen dan memiliki hak sepenuhnya untuk melakukan siarannya di daerah Kabupaten Kebumen. Dalam rangka menguatkan berdirinya

Ratih TV, Bupati Kebumen mengeluarkan keputusan Bupati Nomor 14 Tahun 2006 mengenai pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Televisi Kabupaten Kebumen. Hal ini didasari bahwa penyelenggaraan siaran merupakan sarana yang sangat penting dalam komunikasi massa yang berguna untuk tujuan pendidikan, informasi, hiburan, dan pengawasan sosial bagi masyarakat.

Ratih TV adalah stasiun televisi milik Pemerintah Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Transmisi barunya terletak di Desa Bumiagung. Kecamatan Rowokele dengan kekuatan pemancar sebesar 5000 KW. Sesuai dengan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, Ratih TV Kebumen menjadi satu-satunya lembaga penyiaran publik lokal pertama di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang beralamat di jalan Kutoarjo No. 6 Kebumen yang tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 11 tahun 2009 tentang pembentukan lembaga penyiaran publik lokal televisi Kabupaten Kebumen Ratih TV dan telah mendapat izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) tetap dari Kementrian Kominfo No : 1255 tahun 2013 dengan slogan "*lebih dekat lebih hangat*".

Sampai saat ini Ratih TV Kebumen melaksanakan siaran selama 12 jam dan 90 % adalah konten lokal. Dari produksi program acara yang berbasis konten lokal tersebut Ratih TV Kebumen telah memperoleh berbagai prestasi terbukti beberapa kali memenangkan penghargaan anugerah penyiaran KPID *Award* diantaranya program televisi lokal terbaik tahun 2014, presenter televisi terbaik tahun 2015, program *feature* televisi terbaik tahun 2018, dan nomine program anak terbaik televisi tahun 2018.

Ratih TV beroperasi melalui frekuensi 47 UHF (sebelumnya di 51 UHF). Dalam siarannya, berbagai pembenahan senantiasa dilakukan oleh Ratih TV dalam rangka meningkatkan kualitas penerimaan siarannya. Hal tersebut antara lain dilakukan dengan perpindahan kanal dari 52 UHF menjadi 51 UHF dan mulai 1 Juni 2012. Ratih TV mengudara di frekuensi 47 UHF dengan kekuatan pemancar sebesar 7000 KW. Selain bisa menjangkau seluruh kawasan Kabupaten Kebumen, siaran Ratih TV juga dapat diterima di Kabupaten Purworejo bagian Selatan dan Barat. Dalam memenuhi kebutuhan pasar dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini siaran Ratih TV Kebumen juga dinikmati *streaming* : www.ratihtelevisi.com, youtube channel, instagram dan facebook. Ratih TV berada dibawah pembinaan Dinas Informasi Komunikasi dan Telematika (Inforkomtel)

Kabupaten Kebumen. Biaya operasional dianggarkan dari APBD Kabupaten Kebumen (*Company Profil Ratih TV*).

Pada pandemi covid 19 ditahun 2020 ini, Ratih TV dibawah naungan pemerintah Kabupaten Kebumen mengikuti lomba video pendek mengenai sosialisasi *new normal* yang diikuti oleh 354 Kabupaten yang memiliki televisi lokal, Pemerintah Kabupaten Kebumen khususnya pembuatan produksi yang ditangani oleh Ratih TV yang bekerjasama dengan PMI, BPBD dan instansi-instansi lain di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut menjadi bukti bahwa televisi lokal Kebumen dapat menjadi kebanggaan masyarakat dan tentunya menjadi kebanggaan sendiri bagi *crew* Ratih karena manajemen yang dikelola sangat baik dan tepat.

2. Logo Ratih TV



Gambar 1 Logo Ratih TV Kebumen

Ratih TV merupakan akronim dari Dara Putih. Yang berarti burung merpati pembawa pesan dan putih sebagai simbol kebenaran, suci, dan dipercaya. Dalam logo Ratih TV huruf awal yaitu huruf R membentuk burung dara seperti kepanjangannya yaitu Ratih TV dan berwarna putih (*Company Profil Ratih TV*).

3. Visi dan Misi RATIH TV

a. Visi

Menjadi media transparansi, solusi dan informasi public

b. Misi

- 1) Penguatan transparansi dan informasi publik;
- 2) Mewujudkan broadcast yang mendorong terwujudnya good local governance;

- 3) Mengangkat informasi dan meningkatkan daya saing potensi lokal (*Company Profil Ratih TV*)

4. Letak Geografis Ratih TV

Ratih TV merupakan stasiun televisi pertama dan satu-satunya di Kabupaten Kebumen. Keberadaannya menjadi „mercusuar“ bagi perkembangan dan pembangunan fisik maupun non fisik di Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah tingkat dua (Dati II) di wilayah propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ} 27' - 7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 22' - 109^{\circ} 50'$ Bujur Timur

Secara Administratif Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 Kecamatan, yaitu: Ayah, Buayan, Puring, Petanahan, Klirong, Bulus Pesantren, Ambal, Mirit, Bonorowo, Prembun, Paduroso, Kutowinangun, Alian, Poncowarno, Pejagoan, Sruweng, Adimulyo, Kuwarasan, Rowoele, Sempor, Gombong, Karanganyar, aranggayam, Sadang, Karangsambung, dan Kebumen.

Dengan luas wilayah daratan mencapai 128.112 Ha, tentunya dibutuhkan berbagai sarana dan media agar segala informasi dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Media televisi merupakan sebuah pilihan tepat karena selain ekonomis, kecepatan dan sisi hiburan televisi cenderung lebih disukai masyarakat dibanding media massa lainnya. Ratih TV hadir menjawab kebutuhan akan media informasi ini.

Studio Ratih TV Kebumen berada di jalan Kutoarjo nomor 6 (Jl. Kutoarjo No.6) yang secara administratif masuk dalam wilayah kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. Lokasi ini berjarak sekitar 2 kilometer arah tenggara dari pusat kota. Saat ini Ratih TV Kebumen telah mempunyai 3 buah studio sendiri dan satu studion bersama. Studio bersama, dalam hal pemakaian digunakan bersama dengan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) IN FM untuk acara-acara yang disiarkan secara bersama pula (*relay*) (Salachfi, 2013: 18-20).

5. Struktur Organisasi Ratih TV

Struktur organisasi Ratih TV dan tugas-tugasnya:

- a. Direktur utama
 - 1) Menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kebijakan operasional
 - 2) Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk kemajuan Ratih TV Kebumen
 - 3) Menetapkan besaran tarif iklan/promosi

- 4) Mendistribusikan tugas kepada sekretaris dan manager
 - 5) Membuat usulan kegiatan tahunan
 - 6) Memberikan penilaian pekerjaan kepada para staf
 - 7) Membuat laporan pelaksanaan tugas
 - 8) Memberikan saran dan pertimbangan sebagai bahan pengambilan keputusan atasan
- b. Direktur umum
- 1) Membuat usulan kegiatan tahunan
 - 2) Memberikan penilaian pekerjaan kepada para staf
 - 3) Membuat laporan pelaksanaan tugas
 - 4) Memberikan saran dan pertimbangan sebagai bahan pengambilan keputusan atasan
- c. Direktur operasional
- 1) Mendistribusikan tugas dengan kepala bagian program dan siaran dan kepala bagian pemberitaan
 - 2) Mengkoordinir dan memproduksi program acara
 - 3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program acara dan hasil produksi
 - 4) Melakukan pemasaran program acara dan mencari sponsor acara bersama dengan kepala bagian pemasaran
 - 5) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program acara dan siaran harian
 - 6) Memastikan bahwa semua peralatan penyiaran sudah siap
 - 7) Membuat pelaksanaan tugas baik secara lisan maupun tertulis
- d. Kepala bagian administrasi dan keuangan
- 1) Melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran keuangan
 - 2) Membuat administrasi keuangan secara periodic
 - 3) Bertanggung jawab dibidang pengelolaan keuangan
 - 4) Membuat laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan setiap hari
- e. Kepala bagian *marketing*
- 1) Melakukan koordinasi dengan direktur operasional dan direktur umum
 - 2) Mendistribusikan tugas kepada tim pemasaran
 - 3) Melakukan survey pasar dan menyusun peta *marketing* yang ada

- 4) Melaksanakan pemasaran dan pencapaian target marketing secara bulanan
 - 5) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tugas pemasaran dan pencapaian target marketing
 - 6) Melakukan pemasaran program acara dan mencari sponsor acara bersama dengan kepala bagian program dan siaran
 - 7) Membuat laporan pelaksanaan
- f. Kepala bagian program dan siaran
- 1) Membuat *rundown* acara mingguan dan bulanan
 - 2) Melakukan evaluasi program secara berkala
 - 3) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya program acara
 - 4) Melakukan koordinasi dengan divisi produksi
 - 5) Melakukan program *off air*
 - 6) Menyiapkan materi dan *insert* yang diperlukan dalam sebuah program acara
 - 7) Menyusun jadwal program siaran
 - 8) Membuat laporan pelaksanaan baik secara lisan maupun tertulis
 - 9) Mendistribusikan tugas kepada presenter dan narasumber disetiap acara
- g. Kepala bagian penderitaan
- 1) Mengumpulkan informasi
 - 2) Mengelola isu dan membentuk topik utama pemberitaan
 - 3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program *news*
 - 4) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan liputan
 - 5) Membuat dan mengembangkan bank data dan informasi
 - 6) Menyusun jadwal liputan harian dan mingguan
 - 7) Menyelenggarakan rapat koordinasi harian bersama dengan tim liputan
 - 8) Membuat laporan pelaksanaan tugas
- h. Kepala bagian teknik
- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala bagian lainnya agar rencana dapat berjalan dengan baik
 - 2) Mendistribusikan tugas kepada divisi operasional dan divisi perawatan
 - 3) Melakukan penyimpanan dan perawatan peralatan penyiaran agar terjaga dengan baik
 - 4) Bertanggung jawab terhadap penyiapan peralatan supaya siap dalam penyiaran

- 5) Melakukan perbaikan sarana dan prasarana siaran
- 6) Menjaga dan melakukan monitoring program siaran
- 7) Serta melakukan survey dan kajian daya jangkau pemancar siaran
- 8) Membuat laporan pelaksanaan tugas (Lampiran I Keputusan Dinas Informasi Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kebumen No. 148/KEO/2013 tentang struktur organisasi dan tata kerja Ratih TV Kebumen yang dikutip oleh Salechfi 2013).

B. Komposisi dan Program Acara

1. Komposisi Program

Ratih TV Kebumen mengudara selama 12 jam non stop dari pukul 09.00-22.00 WIB dengan komposisi programnya sebagai berikut:

Agama	: 15%
Berita	: 25%
Pendidikan/Budaya	: 25%
Iklan	: 15%
Hiburan	: 30%

Komposisi nilai Agama lebih sedikit persentasenya karena masyarakat atau penonton lebih menyukai program hiburan dibandingkan program rohani. Terbukti dengan respon atau rating masyarakat yang lebih memilih program hiburan, jadi Ratih TV Kebumen lebih memperbanyak di program hiburannya.

Ratih TV memberikan program siaran yang memenuhi di segala usia sebagaimana dalam target audiens yang terhitung dalam presentase:

Usia 05 tahun - 11 tahun	: 10%
Usia 12 tahun - 25 tahun	: 20%
Usia 25 tahun - 49 tahun	: 40%
Usia 50 tahun - ke atas	: 30%

Selain usia, Ratih TV juga membagi program siaran kedalam beberapa status sosial ekonominya karena masyarakat atau penonton yang berbeda-beda dari segi ekonominya yang terbagi atas:

Status sosial ekonomi kelas A	: 20%
Status sosial ekonomi kelas B	: 20%
Status sosial ekonomi kelas C	: 40%
Status sosial ekonomi kelas D	: 20%

Selain itu, pembagian gender juga berbeda-beda dalam program acaranya, di Ratih TV program acaranya lebih banyak komposisi pria dibanding wanitanya yaitu pria 55% sedangkan wanita 45% dengan presentase komposisi program siaran, jumlah penonton Ratih TV berkisar 5.000.000 orang (*Company Profil Ratih TV*).

2. Program Acara

Ratih TV mengudara setiap hari dengan jadwal program acara sebagai berikut:

Acara harian (Senin-Sabtu)

10.00 - 10.30	Berita Kebumen (Re-Run)
10.30 - 11.00	Selingan Musik
11.00 - 12.00	Selamat Siang Kebumen (Re-Run)
12.00 - 13.00	Berita Nasional TVRI
13.00 - 13.30	Musik Keroncong (Target 30 tahun keatas)
13.30 - 14.00	Bumi Hijau (Dokumenter)
14.00 - 14.30	Mata Indonesia (Dokumenter)
14.30 - 15.00	Warta UMKM (Liputan Usaha UMKM)
15.00 - 16.00	Warta Nasional Antara
16.00 - 17.00	Tangga Nada
17.00 - 17.30	Berita Kebumen
17.30 - 18.00	Musik Islami
18.00 - 18.30	How To Make The Thin (Dokumenter)
18.30 - 19.00	Bumi Hijau (Dokumenter)
19.00 - 20.00	Selamat Malam Kebumen (Live)
20.00 - 22.00	Kendang Galak

Sedangkan acara spesial Mingguan di Ratih TV yaitu:

Rabu

16.00 - 17.00	Pasar Reboan
20.00 - 22.00	Kendang Galak (Live)

Kamis

20.00 - 21.00	Prasojo Show (Talkshow berbahasa jawa)
21.00 - 22.00	Siraman Qolbu
22.00 - 23.00	Seni Tradisional Islami

Jumat

16.00 - 17.00 Mimbar Islam

Sabtu

19.00 - 20.00 Pro Justicia

21.00 - 04.00 Wayang Kulit

Minggu

14.00 - 15.00 Dunia Anak

15.00 - 16.00 Dongeng Kak Ratih

16.00 - 17.00 Mimbar Gereja

19.00 - 21.00 Musik Nostalgia

21.00 - 22.00 Gara-Gara

(Company Profil Ratih TV)

Penjelasan mengenai program acara di Ratih TV Kebumen antara lain:

a. Selamat Pagi Kebumen

Program Selamat Pagi Kebumen merupakan program yang dibuat sebagai corong kegiatan pemerintahan Kabupaten Kebumen. Dan Target audiens dalam program acara ini adalah masyarakat umum baik pria maupun wanita dan usianya 15 tahun keatas. Adapun bentuk tayangannya yaitu secara langsung—(live).—Dengan demikian masyarakat Kabupaten Kebumen dapat mengetahui segala macam kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kebumen dari pembangunan, perekonomian, sosial budaya hingga keagamaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi public. Selain kepala dinas terkait yang menjadi narasumber pada program Bupati dan Wakil Bupati Kebumen secara bergantian juga langsung menjadi narasumber.

Masyarakat pemirsa Ratih TV Kebumen pun dapat berperan aktif menyampaikan aspirasinya pada program ini yaitu melalui sms ataupun telepon interaktif sehingga diharapkan transparansi public menuju good governance dapat terwujud (*Company Profil Ratih TV*).

b. Selamat Pagi Bupati

Program Selamat Pagi Bupati adalah program andalan pada awal kemunculan Ratih TV sebelum diganti Selamat Pagi Kebumen pada bulan juli 2010. Bentuk tayangan acara ini ditayangkan secara *live*. Unsur dialog masyarakat Kebumen dengan Pemerintahan Kabupaten Kebumen yaitu

Bupati dan Wakil Bupati secara unsur lainnya seperti kepala badan dan kepala dinas.

c. Berita Kebumen

Berita Kebumen merupakan salah satu program unggulan Ratih TV Kebumen yang selalu dinantikan kehadirannya dengan mengedepankan jurnalisme profesional. Berita Kebumen memuat berbagai informasi terkini yang terjadi di Kabupaten Kebumen dan disiarkan secara langsung dari studio Ratih TV Kebumen. Bentuk tayangan program acara ini disiarkan secara langsung.

d. Pasar Reboan

Pasar Reboan merupakan program yang memuat berbagai informasi harga hingga kondisi pasar sampai jual beli berbagai barang dari handphone, sayuran, rumah sampai tanah. Program acara ini ditayangkan secara langsung (live) dan target audience acara ini yaitu wanita dan pria, usia 12 tahun ke atas. Pada program yang diformat dengan bahasa ngapak bahasa asli Kebumen, permirsa juga dapat berpartisipasi aktif dengan melakukan *phone live* dan *sms online* dengan menyampaikan salam hingga meminta lagu-lagu yang ingin diputarkan, lagu yang di putarkan merupakan lagu – lagu yang menggunakan bahasa daerah kebumen.

e. Arem – Arem (Ajang Rembug Masalah Remaja)

Dalam program ini para remaja khususnya pelajar di Kabupaten Kebumen, mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi remaja baik di sekolah ataupun di lingkungan pergaulan mereka, melalui program ini di harapkan para remaja dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

f. Pramuka Ceria

Program Pramuka Ceria merupakan program *inhouse production* yang ditayangkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan para pelajar khususnya dunia kepramukaan.

g. Kilas Dunia

Program Kilas Dunia merupakan program *inhouse production* yang memuat berbagai informasi di seluruh dunia, informasi tersebut mulai dari kesenian, kesehatan, pembangunan hingga hal – hal unik yang ada di belahan bumi.

h. Bumi Hijau

Merupakan program kerjasama antara Ratih TV Kebumen dengan Bumi Hijau TV, program Bumi Hijau merupakan program yang mengajak masyarakat untuk lebih menjaga bumi dari berbagai hal yang dapat merugikan manusia itu sendiri.

i. Mutiara Indonesia

Merupakan program kerjasama antara Ratih TV Kebumen dengan Tempo TV, program Mutiara Indonesia memuat informasi tentang perjuangan seseorang untuk berkarya dan berusaha, mulai dari belum apa – apa hingga menjadi orang yang memiliki usaha besar dan karyawan yang banyak dengan hasil usaha yang diminati banyak orang.

j. Inspirasi Pagi

Merupakan program yang disiarkan untuk membahas berbagai informasi hangat yang sedang terjadi baik di Kebumen maupun ditingkat Nasional dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten.

k. Klinang – Klinong

Klinang Klinong atau jalan – jalan merupakan program *inhouse production* yang memuat tentang berbagai macam potensi – potensi yang ada di desa yang masih diwilayah Kabupaten Kebumen, melalui program yang dikemas dengan bahasa ngapak asli Kebumen ini di harapkan pemirsa dapat mengetahui lebih dekat potensi – potensi yang ada di wilayah desa yang belum di ketahui.

l. Musik Pagi

Merupakan Program hiburan yang diproduksi untuk pemirsa yang menyukai lagu – lagu terkini. Selain suguhan video clip, pemirsa juga mendapatkan informasi tips – tips yang disampaikan presenternya.

m. Dongeng Kak Ratih

Program *inhouse pruduction* merupakan program yang diperuntukan khusus untuk anak – anak, pada program ini anak – anak dapat mendengarkan dongeng yang disampaikan Kak Ratih yang di temani dengan boneka lucunya

n. Dongeng Anak

Merupakan program *inhouse production* yang menyiarkan berbagai potensi yang di miliki para anak – anak di antaranya menyanyi, puisi hingga menari

o. Mimbar Islam

Acara yang memberikan informasi dan pendidikan serta bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih memahami intisari dari ajaran agama yang terkandung dalam Kitab Suci, untuk dijadikan dasar dan landasan dalam menjalani kehidupan, dikemas khusus untuk agama Kristen, Khatolik, Hindu dan Bhudha.

p. Lensa Olahraga

Acara yang menayangkan seputar kegiatan berbagai cabang olahraga, dalam pengisiannya bekerja sama dengan KONI, acara ini dapat diisi oleh seluruh masyarakat Kebumen baik dari instansi atau lembaga pemerintah swasta, sekolah maupun masyarakat (*Company Profil Ratih TV yang dikutip oleh Salechfi 2013*).

C. Sarana dan Prasarana

Ratih TV Kebumen memiliki peralatan yang terbilang cukup dan mampu memenuhi standar penyiaran. Peralatan yang dimiliki sangat mempengaruhi bagaimana proses produksi dan bagaimana hasil dari produksi tersebut. Peralatan atau sarana prasarana memang cukup lengkap, namun untuk meningkatkan kualitas produksi dapat ditambahkan atau diperbaiki lagi supaya mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Ratih TV memiliki 3 studio dengan peralatan sebagai berikut:

Data peralatan Ratih TV Kebumen

1. Master Kontrol

No	Nama Peralatan/Equipment	Merk/Type	Jumlah
1	Komputer Play list	Procesor i3 HDD 8TB	1
2	Komputer CG/Title	Procesor i3 HDD 1TB	1
3	Komputer Streaming Website	Procesor i3 HDD 1TB	1

4	Komputer Streaming Youtube	Procesor i3 HDD 1TB	1
5	Komputer recording	Procesor i3 HDD 6TB	1
6	Audio Mixer	Yamaha MGP 24X	1
7	Video Mixer	Data Video HS 1200	1
8	Console Video Mixer	Blackmagic ATEM 4K	1
9	Genlock Generator	Kreamer	1
10	Encoder IP TV	Wellav	1
11	Integrated Receiver Decoder	Wellav	1
12	Converter SDI to Analog	Blackmagic	1
12	Converter Analog to SDI	Blackmagic	1
13	AV Distributor	Netline	1
14	HDMI Spliter	Netline	1
15	Digital Video Recorder	Blackmagic	1
16	Switch Hub	D Link	1
17	TV Monitor	LG 50 inchi	2
18	TV Monitor	Akari 14 inchi	1

2. Ruang Studio

No	Nama Peralatan/Equipment	Merk/Type	Jumlah
1	Camera Video	Sony PXW 70	6
2	Camera Video	Sony HXR-MC-1500	5
3	Tripod Camera	Miler	4

4	Tripod Lighting	Manfrotto	3
5	Lighting	Flourecent Tungtens	5
6	Microphone Clip On Kabel	AKG	4
7	Microphone Clip On Wireless	Shure PGX 42	6
8	Microphone Handled Wireless	Shure PGX 242	4
9	Mixer Audio	Alto L 16 (16 channel)	1
10	TV Monitor	LG 50 inchi	2
11	Lound Speaker	AK Audio 15 inchi	2
12	Power Amplifier	AK Audio 300 watts	1
13	Teleprompter	Telkiou	3

3. Mobil Studio/ OB Van

No	Nama Peralatan / Equipment	Merk/Type	Jumlah
1	Mobil	L300 Modifikasi	1
2	Camera Video	Sony NEX – 30 EH	3
3	Tripod Camera	E-Image	3
4	Tripod Lighting	Manfrotto	3
5	Lighting	Flourecent Tungtens	4
6	Microphone Handled wireless	Shure PGX 242	2
7	Mixer Audio	Yamaha MG 82 (6 CH)	1
8	TV Monitor	LG 24 inchi	1
9	Video Mixer	Data Video SE 500	1

10	Laptop	Processor i7 HDD 1TB	2
11	Proyektor	Toshiba	2
12	Layar /Sreen	4 x 6 meter	2
13	Genset	Firman 3000 Watts	1

4. Peralatan Produksi

No	Nama Peralatan / Equipment	Merk/Type	Jumlah
1	Mobil	Xenia	2
2	Camera Video	Sony HXR – MC – 1500	3
3	Tripod Camera	Somita	3
4	Tripod Lighting	Manfrotto	2
5	Lighting	Flourecent Tungtens	2
6	Microphone Clip On Wireles	Senhixer	2
7	Mixer Audio	Yamaha MG 82 (6 CH)	1
8	Video Mixer	Data Video SE 500	1
9	Laptop	Processor i7 HDD 1TB	2
10	Drone	DJI Spark	1
11	Drone	DJI Inspire 1	1
12	Crane Camera	12 meter	1
13	Camera DSLR	Nicpn 1300	2

5. Peralatan Editing

No	Nama Peralatan / Equipment	Merk/Type	Jumlah
----	----------------------------	-----------	--------

1	PC Editing	Processor i7 HDD 8TB	3
2	Microphone	Senhizer	1
3	Audio Mixer	Macy 4 channel	1
4	Video Recorder	Sony HDV 700	2
5	Speaker Active	Tascam	3

6. Peralatan Transmitter

No	Nama Peralatan / Equipment	Merk/Type	Jumlah
1	Transmitter UHF	Egatel TEA 7502 / 7500 Watts	1
2	Panel Antena	Moyano	16
3	Transmitter DVBT / Digital	Custom 1000 Watts	1
4	Transmitter STL	Linneer 6500 MHZ	1

D. Pengiklanan Ratih TV

Dalam sebuah televisi, terutama Ratih TV Kebumen membuka pengiklanan disela-sela program acara televisi dengan *rate* iklan sebagai berikut:

IKLAN SPOT	DURATION		
	10" -15"	30"	60"
1. SPOT		RP 50.000,00	RP 100.000,00
2. ADLIB			RP 75.000,00

3. RUNING TEKS	75.000,00		
BLOKING PROGRAM	DURATION		
		30'	60'
TALKSHOW		1.500.000,00	2.500.000,00
SPECIAL PROGRAM	DURATION		
	5'	10'	15'
6. INFO KOMERSIAL		2.500.000,00	3.000.000,00
7. LIPUTAN KHUSUS/ ADVERTORIAL	2.500.000,00		

BAB IV

HASIL PENELITIAN TENTANG MANAJEMEN PENYIARAN TENTANG PROGRAM MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN

A. Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran dalam proses produksi program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen meliputi:

1. Perencanaan

Dalam proses produksi program Mimbar Islam, sebelum melakukan produksi ternyata memerlukan perencanaan yang benar-benar matang dan strategi yang baik untuk bisa menghasilkan *output* yang baik. Bagaimana untuk bisa menghasilkan output yang baik dengan jumlah *crew* yang terbilang sedikit dan menimbulkan banyaknya *double job*? Lalu siapa yang bertanggung jawab atas program Mimbar Islam karena keterbatasan *crew*? Kapan program acara Mimbar dimulai dan jika ada suatu halangan seperti narasumber atau presenter yang tidak dapat hadir, apa yang harus dilakukan dan bagaimana produksi Mimbar Islam yang seharusnya disiarkan secara *live* namun tidak ada yang mengisi? Apa saja yang dilakukan *crew* dengan keterbatasan jumlah untuk mempersiapkan kesiapan panggung? Setelah rumusan 5W + 1 H dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu merencanakan dan memutuskan apa yang akan dilaksanakan untuk memproduksi Mimbar Islam agar tercapainya target dan menghasilkan *output* yang baik.

a. Program

Hal yang harus direncanakan dan dilaksanakan pada proses pemrograman yaitu pengaturan atau *setting* panggung seperti background, meja dan kursi untuk berdialog, kamera yang terdiri dari 4 kamera master, *lighting*, audio dan penataan yang sekiranya diperlukan dan sudah direncanakan dan diterapkan supaya program Mimbar Islam lebih kelihatan keislamannya dengan nuansa keislaman. Karena terbatasnya *crew* yang bertugas dibagian itu, penataan set ini memerlukan kerjasama yang baik dengan tim dan kerja keras. Selain itu didalam *Master Control Room*, *crew* mempersiapkan layar untuk menampilkan *title* saat siaran program Mimbar Islam berlangsung. Setelah penataan dan persiapan dilakukan, *crew*

memeriksa kembali *clip on*, kamera, kabel dan penataan lainnya agar saat produksi tidak terjadi kendala teknis dibagian pemrograman. Sebelum acara dimulai dan narasumber belum hadir, program Mimbar Islam diawali dengan musik religi sambil menunggu kedatangan narasumber.

Pada proses perencanaan dalam pemrograman Mimbar Islam berjalan dengan baik. Penataan didalam studio dan *Master Control Room* berhasil dilakukan sebelum acara dimulai sehingga dalam proses produksinya siap dilakukan.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada perencanaan ini padahal dibutuhkan banyak sekali *crew* untuk mengendalikan jalannya produksi. Memproduksi suatu program dengan bekerjasama dengan instansi lain yang memiliki tugasnya tersendiri memang tidak dapat sepenuhnya *crew* dapat mengontrol. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik dan tentunya akan menjadi kepuasan tersendiri bagi yang melaksanakannya. Pra produksi dalam program Mimbar Islam hanya dilakukan oleh lima *crew*, baik yang mengatur panggung, kamera dan segala teknisnya dan bekerja didalam *Master Control Room*. Akibatnya satu *crew* dapat bekerja dibagaian kamera, set panggung, *master control*, *audio man* dan lainnya atau sering disebut *double job*. Bahkan jika ada produksi diluar studio, dari lima *crew* ini dibagi tugas dan hanya menyisakan dua *crew* didalam studio. Dengan keterbatasan *crew* tentu sangat mempengaruhi pekerjaan yang dibagi antara kamera, *master control* dan audio sehingga *crew* sering merasa kesulitan. Sedangkan narasumber dan presenter berasal dari Kementrian Agama Kebumen yang didominasi oleh bagian penyuluh. Presenter biasanya diambil dari bagian penyuluh, sedangkan narasumber berasal dari Bimas, Kasi, ketua dan bagian pegawai lain dari Kementrian Agama yang menguasai kegamaan secara mendalam.

Dalam proses produksi program Mimbar Islam pasti target penontonnya sudah di analisis dan disesuaikan dengan materi program. Penonton televisi tidak sama dengan penonton film atau pertunjukan music disatu tempat dalam waktu bersamaan. Penonton televisi adalah penonton yang berpencar-pencar, ada di rumah, di hotel, di kafe, dan dimana saja

mereka menyaksikan program televisi. Penonton Mimbar Islam terbilang cukup banyak, terbukti dengan respon masyarakat terhadap tayangan Mimbar Islam yang diaspirasikan melalui *crew* Ratih TV.

Bahkan melalui program Mimbar Islam, ada suatu keuntungan tersendiri bagi narasumber atau presenter yang berasal dari Kemenag dapat dikenal oleh masyarakat luas karena menonton program Mimbar Islam. Namun disisi lain, penonton di Mimbar Islam kurang memenuhi target karena jika dibandingkan dengan *rating* Pengajian Malam Jumat yang proses produksinya tidak seberat Mimbar Islam, Pengajian Malam Jumat memiliki *rating* lebih tinggi dibanding program Mimbar Islam. Program Pengajian Malam Jumat dilaksanakan secara *taping* dengan merekan pengajian yang sedang berlangsung dengan pengisi ceramah yang ternama dan memiliki popularitas yang tinggi. Jadi penonton atau masyarakat pasti akan memilih program Pengajian Malam Jumat karena mengenal dan mengetahui bagaimana *da'i* tersebut berceramah dibandingkan program Mimbar Islam yang proses produksinya lebih rumit karena *live* namun pengisinya dari Kemenag yang belum tentu dikenal oleh masyarakat dan masyarakat belum tentu cocok dengan metode yang digunakan oleh Mimbar Islam, selain itu waktu program Mimbar Islam hanya 30 menit bahkan kurang.

Proses perencanaan dilihat dalam Sumber Daya Manusia terbilang kurang baik karena minimnya *crew* didalam studio. Tidak seperti pada umumnya televisi swasta yang memiliki banyak *crew* dalam proses penataan panggung dan didalam studio. Akibatnya *double job* dilakukan oleh *crew* didalam studio dan pekerjaan mengalami kesulitan karena terbagi dibagian studio dan *master control*.

c. Teknik

Ide adalah dasar utama untuk memproduksi program siaran televisi. Tanpa adanya ide, tahapan perencanaan produksi selanjutnya tidak akan dapat terlaksana. Saat ini, program siaran televisi tidak hanya sebatas bentuk hasil karya seni dan informasi, tetapi sudah masuk ke industri yang tidak harus menunggu ide muncul dalam benak baru mau memproduksi, tetapi otak harus dipaksa untuk memunculkan ide-ide baru, karena program

siaran televisi harus terus diproduksi agar stasiun televisi tetap bersiaran dengan ketersediaan origram. Ide yang dipaksa muncul dalam otak diolah menjadi konsep, kemudian diterjemahkan dalam bentuk audio video dalam program televisi.

Dalam program Mimbar Islam, ide termasuk dalam proses perencanaan produksi yang harus disiapkan dari jauh hari. Kementerian Agama Kebumen mengadakan rapat setiap hari Rabu untuk membahas dan mempersiapkan narasumber dan presenter serta tema yang akan diisi pada program Mimbar Islam. Pada Mimbar Islam ini, telah dibuat jadwal oleh tim penyuluh dari Kementerian Agama Kebumen atau jurnal selama satu tahun untuk mengisi di program Mimbar Islam dibagian presenter dan narasumber. Pada jurnal tersebut berisi jadwal dengan nama pengisi baik narasumber dan presenter, tanggal siaran dan tema yang harus diambil. Sebagaimana jadwal terlampir dihalaman lampiran. Jadi, baik narasumber dan presenter bisa mempersiapkan materi yang akan dibicarakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Tahap selanjutnya yaitu penentuan tema yang sudah ditentukan oleh Kemenag yang tertulis pada jurnal di jadwal penyuluh yang bertugas di Mimbar Islam sudah berjalan dengan semestinya. Jadi narasumber dan presenter sudah memahami tema program Mimbar Islam sebelum produksi dimulai, bahkan sudah disiapkan dari jauh-jauh hari karena mereka sudah mengetahuinya pada jadwal yang telah dibuat untuk satu tahun. Pernah sesekali atau beberapa kali narasumber tidak dapat hadir, atau presenter tidak dapat hadir, tema dari episode itu ditentukan secara dadakan. Disitulah koordinasi dengan Kementerian Agama sangat diperlukan supaya jadwal siaran tidak mengalami kemoloran. Bagaimana pemahaman narasumber atau presenter terhadap tema yang akan diambil dan menyesuaikan bulan hijriah yang mendekati hari besar islam, itulah yang akan diambil temanya di episode tersebut.

Selain tema, ide yang sangat mempengaruhi hasil produksi adalah bagaimana *crew* menyajikan acara Mimbar Islam sebaik dan serapi mungkin agar hasil dari produksi tersebut dapat tersampaikan oleh audiens dan dapat dipahami. Program Mimbar Islam disajikan secara semi formal

dengan berbincang-bincang antara narasumber dan presenter atau yang sering kita sebut *talkshow*. Perbincangan antar keduanya dibuat semenarik mungkin dengan memberikan sedikit humoran atau membuka telepon interaktif. Namun sayangnya, karena kendala waktu yang telah dijadwalkan oleh Ratih TV yaitu jam 16.00-17.00, namun dimulai jam 16.30 karena kedatangan narasumber dan presenter yang terlambat jadi telepon interaktif belum terlaksanakan.

Kementrian Agama Kebumen yang bertugas dibagian Mimbar Islam memiliki tugas di Ratih TV dan juga di Kementrian Agama Kebumen, jam kerjanya sampai pukul 16.30, Sedangkan jadwal Mimbar Islam di Ratih TV jam 16.00. Jadi pihak Kementrian Agama Kebumen hadir ke studio Ratih TV setelah absen di Kementrian Agama Kebumen dan tidak bisa sesuai jadwal yaitu jam 16.00. Hal tersebut yang menjadi alasan pihak Kementrian Agama Kebumen tidak dapat hadir tepat waktu. Sedangkan Ratih TV Kebumen memberikan jadwal untuk Mimbar Islam di jam 16.00-17.00. Kementrian Agama Kebumen menginginkan di jam yang masyarakat atau audiens berkumpul atau diwaktu yang tepat untuk menonton Mimbar Islam yaitu setelah Maghrib, namun dari pihak Ratih TV belum dapat memberikan jadwal yang diinginkan oleh Kementrian Agama karena jadwal program setelah maghrib sudah ada dan ditayangkan secara *live*.

Dalam memperkenalkan program Mimbar Islam, pihak Ratih TV Kebumen selain menayangkan secara *live*, Mimbar Islam juga dapat ditonton pada streaming www.ratihtelevisi.com, atau di youtube. Namun dalam mempromosikannya agar dapat dikenal oleh masyarakat, Ratih TV mempromosikannya dalam iklan di Ratih TV. Namun, program Mimbar Islam ini sudah ada sejak tahun 2003 saat peluncuran pertama kali Ratih TV didirikan, jadi masyarakat pasti sudah faham dengan program acara ini. Hanya jadwal yang terkadang diubah untuk menentukan program apa saja yang akan ditayangkan setiap tahunnya. Selain itu, Kementrian Agama Kebumen juga mempromosikan dan menayangkan Mimbar Islam di channel youtube Kementrian Agama Kebumen.

Proses perencanaan dalam teknisnya berjalan kurang baik karena kurang koordinasi antara Kementrian Agama Kebumen dan Ratih TV

mengenai pemilihan jadwal program penayangan Mimbar Islam. Akibatnya, jadwal yang ditentukan molor bahkan dilakukan tapping jika pihak Kementerian Agama Kebumen tidak dapat hadir karena memiliki tugas dari Instansi.

d. Keuangan

Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi. Siaran televisi adalah produk yang membutuhkan dana. Ada dua jenis produksi yang berhubungan dengan biaya yaitu biaya produksi sudah dibatasi (*financial oriented*) dan biaya produksi berdasarkan pada tuntutan kualitas produksi (*quality oriented*).

Ratih TV Kebumen televisi lokal dari pemerintah Kabupaten Kebumen mendapatkan modal biaya untuk penyiaran dengan izin penyiaran Lembaga Publik Penyiaran Lokal dengan biaya 3,2 miliar untuk 1 tahunnya. Jadi untuk modal penyiaran Ratih TV Kebumen terbilang cukup untuk menghasilkan program siaran yang baik. Selain itu, dalam pengiklanan Ratih TV diharuskan menyeter 200 juta setiap tahunnya. Pengelolaan manajemen keuangan sangat dibutuhkan agar keuangan yang dikelola tidak mengalami keminusan atau kekurangan. Dalam pengelolaannya, keuangan di Ratih TV sudah dikelola dengan baik terbukti dengan tidak adanya peminjaman dana.

Dalam program Mimbar Islam sendiri, segala proses biaya atau keuangan diatur oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kebumen untuk biaya proses produksinya. Selain didalam ruangan studio yang sudah menjadi kepemilikan Ratih TV karena tidak perlu mengeluarkan biaya lagi, *property* dan peralatan penyiaran lainnya sudah ada dana dari Instansi menggunakan dana APBD (Anggaran Pendapatan Dana Daerah). Selain untuk dana peralatan, biaya *crew* juga berasal dari dana APBD tersebut. Pada dasarnya apapun yang membutuhkan biaya

untuk kepentingan dan keperluan penyiaran yang menyangkut kebutuhan Pemerintah Kabupaten Kebumen menggunakan dan APBD.

Sedangkan, dalam program Mimbar Islam ini, Dinas Komunikasi dan Informasi bekerjasama dengan Kementerian Agama Kebumen untuk mengisi di acara Mimbar Islam sebagai presenter dan narasumber. Jadi segala proses biaya untuk presenter dan narasumber ditanggung oleh Kementerian Agama. Dan mengisi program Mimbar adalah tugas atau termasuk pekerjaan yang harus dilaksanakan, karena itu adalah sebuah tuntutan pekerjaan.

Proses perencanaan dibagian keuangan berjalan dengan baik karena dana berasal dari pemerintah dan tidak terjadi kekurangan dana bahkan dana iklan yang disetorkan lebih dari target.

Dalam proses perencanaan ini sangat mempengaruhi hasil dari produksi Mimbar Islam yang ditayangkan secara *live* karena tanpa adanya editing atau pengelolaan kembali hasil outputnya. Jadi perencanaannya benar-benar harus matang dan proses perencanaan ini berjalan cukup baik walaupun dengan banyaknya kendala yang peneliti sebut diatas.

2. Pengorganisasian

Ratih TV terutama program Mimbar Islam tentunya memiliki kerabat kerja atau *crew* yang bertugas memproduksi program tersebut. Pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi terpenting dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan manajemen ini bisa diartikan sebagai kegiatan menyusun struktur organisasi dan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan organisasi. Pembagian kerja ini merupakan tanggung jawab setiap individu sesuai dengan rincian tugas dalam organisasi tersebut.

a. Program

Proses pemrograman yang dilakukan didalam studio dilakukan oleh 5 *crew*. Tetapi diluar produksi, banyak pihak dari bagian struktur organisasi yang mempengaruhi proses produksi, baik dibagian pra produksi maupun pasca produksi. Dalam produksinya, yang bertanggung jawab atas program Mimbar Islam yaitu kepala direktur dan kasi penyiaran yaitu bapak Dwi Purwantoro. Menurut bapak Dwi Purwantoro, kelemahan pada

manajemen produksi program Mimbar Islam ini ada ditahap pengorganisasian, karena minimnya crew dan banyaknya *double job* sehingga struktur disetiap programnya belum ada, dan yang bekerja hanya itu-itu saja. Yang terpenting output yang dihasilkan tidak mengecewakan. Dan 5 *crew* tersebut sudah bekerja cukup lama dan sudah berpengalaman dalam bidangnya. Bahkan, dikelemahan ini menjadi keuntungan bagi 5 *crew* tersebut, karena mereka menjadi multitallent, bisa dibagian kamera, FD, produser, serta diruang *Master Control Room*.

Selain *multitallent*, 5 *crew* tersebut juga mengatur durasi waktu dan mengantisipasi kemoloran jam tayang dan kedatangan narasumber dan presenter. Seperti waktu yang telah ditentukan pukul 16.00-17.00 dan sudah menjadi kebiasaan Mimbar Islam dimulai pukul 16.30 karena pihak dari Kemenag datangnya jam 16.30. pihak Ratih TV memaklumi hal itu, karena dari Kemenag adalah dibagian penyuluh jadi sering adanya persamaan waktu antara tugas Kemenag dan mengisi di Program Mimbar Islam. Jadi hal ini sudah menjadi kebiasaan Program Islam dimulai pukul 16.30 karena alasan tersut. Namun apabila dipukul 15.30 narasumber dan presenter belum juga datang, *crew* yang bertugas menunggu 5-10 menit untuk memulai produksinya. Terkadang juga pihak narasumber tidak mengkonfirmasi atas kehadirannya atau tidak. Jadi, apabila pihak dari Kememtrian Agama Kebumen tidak datang, akan dilakukan pemutaran ulang atau *tapping* direkaman yang telah disimpan sejak tahun 2015 hingga sekarang dan disusun rapi oleh *crew*, yang dipilih sesuai tema yang berhubungan dengan tema di episode itu. Lalu bagaimana jika yang datang hanya satu orang? Baik narasumber atau presenternya? Jika yang hadir hanya satu orang, maka acara Mimbar Islam yang seharusnya *talkshow* dirubah menjadi monolog atau berbicara sendiri seperti menyampaikan isi ceramah langsung kepada *audiens* tanpa adanya interaktif.

Proses pengorganisasian dalam pemrograman belum berjalan sesuai target karena proses pemrograman yang seharusnya dilakukan oleh banyak *crew*, yang menjalankan penyiaran Mimbar Islam hanya 5 *crew*. Dan itu sangat kurang dalam menjalankan proses pemrograman didalam studio.

b. Sumber Daya Manusia

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sumber daya manusia salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan.

Struktur dalam pengorganisasian ataupun tim penyiaran telah melaksanakan pengorganisasian. Mimbar Islam yang ditayangkan *live* dengan keterbatasannya *crew*, namun hasil output program ini bagus dan tidak mengecewakan atas apa kerja keras yang dilakukan. Pada umumnya, televisi-televisi umum atau televisi unggulan memiliki *crew* lebih dari 40 orang. Namun Ratih TV hanya memiliki 16 *crew* itupun sudah termasuk presenter, host, *cameramen*, operator *Master Control*, editing. Dalam pengorganisasian ini, Ratih TV Kebumen yang berdiri dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, atau yang terikat dalam suatu instansi memiliki struktur organisasi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.

Teknis pengorganisasian dalam sumber daya manusia berjalan kurang baik karena minimnya *crew* dan keterkaitannya Ratih TV dengan Pemerintah Kabupaten Kebumen, sehingga dalam mengatur banyaknya Sumber Daya Manusia tergantung keputusan dari Pemerintah.

c. Teknis

Ratih TV Kebumen merupakan milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Inforamtika yang dalam menjalankan penyiarannya mengikuti perintah dari instansi tersebut. Bahkan tempatnya berada dikomplek dinas Kominfo bersamaan dengan Radio In Fm. Ratih TV Kebumen sendiri memiliki 16 *crew/orang*.

Sedangkan pada bagian produksi hanya ditangani oleh lima orang yang mengatur didalam studio baik itu di *cameraman* dan *master control* serta tiga editing. Lima orang ini bekerja di program Mimbar Islam dan juga disemua Program acara televisi di Ratih TV Kebumen. Walaupun produksi dilaksanakan di luar studio, 5 crew ini harus dibagi antara bekerja didalam atau diluar studio.

Mengapa *crew* tidak ditambahi atau penambahan personil untuk proses penyiaran? Seperti yang penulis jelaskan diatas. Ratih TV Kebumen merupakan televisi lokal yang dalam proses penyiaran atau jalannya produksi dibawah oleh isntansi Dinas Komunikasi dan Informatika atau Pemerintah Kabupaten Kebumen. Jadi dalam proses penambahan atau pengurangan *crew* harus menunggu dari instansi. Jika instansi tidak menginginkan penambahan, maka dari *crew* Ratih tidak dapat menambahkan. Begitupun sebaliknya, jika dalam proses penyiaran menginginkan pengurangan *crew*, namun dari pihak isntansi tidak menginginkannya maka pengurangan *crew* tidak dapat dilakukan. Selain itu, untuk mengajukan penambahan *crew* juga membutuhkan proses yang sangat lama. Maka dari itu, dengan jumlah *crew* yang sangat minim dengan program acara yang cukup banyak dan membutuhkan *crew* yang cukup banyak, kerja keras dari *crew* sangat dibutuhkan untuk memproduksi program acara yang bagus dan supaya masyarakat atau audiens dapat menerima atau merespon dengan baik.

Teknis yang diterapkan pada proses pengorganisasian Mimbar Islam berjalan cukup baik karena walaupun minimnya *crew*, namun hasil output nya baik.

d. Keuangan

Pengorganisasian dalam proses keuangan program Mimbar Islam berjalan dengan ketentuan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, yaitu seuai dengan jabatan dan kedinasan yang terkait apakah sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil atau belum. Jadi keuangan dalam pengorganisasian tergantung crew tersebut, apabila ada bonus atau Tunjangan Hari Raya (THR) Ramadhan adalah tergantung kebijakan dari pemerintah. Namun

untuk dana hasil dari iklan atau sponsor akan diberikan sepenuhnya kepada dinas pemerintah Kabupaten Kebumen.

Keuangan dalam pengorganisasian berjalan dengan baik. Belum ada *complain* atau teguran dari berbagai pihak. Dan dalam pengelolaan manajemen keuangan dilakukan dengan baik.

3. Pengarahan

Proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan. Fungsi pengarahan dan implementasi, proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

a. Program

Program acara Mimbar Islam yang ditayangkan secara *live* dan dengan keterbatasannya *crew*, dalam produksinya proses pengarahan manajemen ini sangat dibutuhkan. Dalam pengarahan disini dibutuhkan seorang pemimpin atau yang lebih tua dalam proses penyiaran tersebut untuk bisa mengarahkan bagaimana jalannya produksi dan bagaimana jika ada suatu masalah atau kendala. Biasanya dalam mengarahkan suatu rencana atau kegiatan produksi, *crew* diberi arahan oleh atasan seperti Pak Dwi Kuswantoro atau sering dipanggil Pak Pandu dan Pak Daryanto untuk melaksanakan produksi sebagaimana mestinya supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengarahan yang dilakukan dalam pemrograman dilakukan dengan baik oleh atasan atau pimpinan Ratih TV.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kebumen dalam mempetahankan eksistensi program Mimbar Islam, memberikan pengarahan supaya memilih materi yang kekinian atau sesuai dengan keadaan yang masyarakat sekarang, dan memilih materi yang baik yaitu tidak bertabrakan dengan NKRI, tidak membahas politik, dan *Mukhtalaf*.

b. Sumber Daya Manusia

Semua pihak yang terkait dengan Ratih TV dapat saling mengarahkan supaya produksi berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan target. Bagian atasan pada struktur mengarahkan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugasnya. Didalam studio antar crew juga saling mengarahkan agar produksinya tidak mengalami kendala. Selain itu, Ratih TV membuka respon atau komentar dari audiens atau masyarakat untuk mengarahkan Ratih TV terutama Mimbar Islam supaya tayangannya dapat diterima oleh masyarakat. Sumber Daya Manusia untuk proses pengarahan cukup, karena banyak pihak yang ikut mengarahkan bagaimana jalannya proses produksi Mimbar Islam.

c. Teknis

Proses pengarahan disini biasanya yang paling dibutuhkan didalam studio yaitu bagaimana proses produksi itu dijalankan dengan lima orang yang tidak pasti berada dalam satu studio, karena terkadang ada shooting diluar studio dan lima *crew* ini harus terbagi sedangkan untuk produser belum dibentuk. Jawabannya adalah saling mengarahkan antara satu *crew* dengan *crew* lain. Dalam solusi ini, kerjasama antar *crew* sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kerjasama, produksi tidak akan jalan dengan baik. Pak Paryanto atau sering dipanggil Pak Yayan adalah orang yang dituakan dan biasanya mengarahkan kerabat kerjanya untuk memberikan kemampuannya semaksimal mungkin untuk mendapatkan output yang maksimal juga.

Lalu bagaimana lima *crew* tersebut mendapatkan motivasi untuk menjalankan produksi *live* dengan kerjasama bersama Kemenag yang koordinasinya kurang mengenai waktu? Diri sendiri adalah jawabannya. Memotivasi diri sendiri sangat penting bagi sikap dan mental. Selain itu, rekan kerja juga sangat mempengaruhi *mood* atau bagaimana kita bekerja. Apabila perasaan kita baik pasti produksi yang dikerjakan juga akan baik, namun apabila *mood* kita hancur, pasti hasil kerjanya juga tidak akan maksimal. Selain itu, kebutuhan hidup juga sangat mempengaruhi motivasi diri crew, semangat bekerja untuk mencapai keberhasilan adalah cara yang sangat logis untuk diingat.

Misalnya pengarahan dalam proses produksi bersama Kementerian Agama Kebumen yaitu seperti posisi duduk yang kurang benar, atau busana yang kurang rapi atau tatapan mata yang belum tertuju ke kamera. Selain itu, pengarahan akan dimulai dan berakhirnya waktu acara Mimbar Islam juga dilakukan oleh *crew* yang merangkap sebagai *floor director* dan operator *master control*. Teknis yang digunakan dalam proses pengarahan sering dilakukan dan berjalan dengan baik dan dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan dengan program Mimbar Islam.

d. Keuangan

Proses pengarahan yang dilakukan oleh seluruh pihak baik *crew*, maupun pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika dalam keuangan tidak mendapatkan komisi atau bonus. Karena pengarahan yang dilakukan juga untuk kebaikan Mimbar Islam dan Ratih TV agar lebih baik kedepannya.

Jadi dalam proses pengarahan, motivasi dan arahan antar *crew* sangat berpengaruh terhadap kinerja *crew* sendiri. Dan komunikasi sangat penting dilakukan agar mereka memiliki tujuan yang sama dan produksi penyiaran dapat dikerjakan dengan baik. Penulis amati manajemen pengarahan yang dilakukan dalam program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen berjalan dengan baik dan efektif.

4. Pengawasan

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Fungsi pengawasan dan pengendalian, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun.

a. Program

Rangkaian perencanaan dari proses pra produksi, dan produksi akan mempengaruhi bagaimana hasil dari proses produksi tersebut. Pastinya

banyak yang perlu dievaluasi untuk dapat memperbaiki lebih maksimal lagi. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan saat pasca produksi. Lalu bagaimana proses pengawasan saat produksi, sedangkan *crew* hanya terdiri dari lima orang dan sibuk dengan tugasnya masing-masing? Siapapun bisa mengawasi jalannya produksi karena program Mimbar Islam dilaksanakan *live* dan langsung bisa dipantau oleh atasan atau masyarakat bagaimana prosesnya. Pra produksi dibutuhkan evaluasi dalam pasca produksi untuk mengevaluasi proses produksinya, biasanya setelah produksi selesai, *crew* langsung melakukan evaluasi atas produksi tersebut. Jadi di episode selanjutnya, *crew* dapat memperbaiki kekurangannya di episode hari itu.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia pada proses pengawasan sama halnya dalam proses pengarahan yaitu semua pihak dapat mengawasi bagaimana proses produksi dan hasil yang telah diproduksi. Begitu juga Kementerian Agama Kabupaten Kebumen mendapat pengawasan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen dan Kasi Bimbingan Masyarakat.

c. Teknis

Apabila waktu yang ditentukan sudah menunjukkan untuk dimulainya acara Mimbar Islam namun acara tersebut belum dimulai, atasan akan mengkonfirmasi ke *crew* yang ada di studio alasan belum dimulainya, apa karena narasumber dan presenter yang belum datang atau masalah teknis yang bermasalah ataupun masalah lainnya yang dapat menghambat dimulainya acara.

Terkadang lima *crew* ini bekerja selain ditugasnya masing-masing juga saling mengawasi antar *crew*, seperti adanya kekurangan atau suatu hal yang memang perlu diperbaiki. Seperti halnya saat produksi, ada masalah mengenai narasumber atau presenter seperti kopian yang agak miring atau kursi yang belum pas di kamera, ataupun kendala lain yang menghambat jalannya produksi, lima *crew* tersebut dapat mengawasinya secara langsung. Baik dalam peralatan yang kurang ataupun dari *crew* nya yang kurang disiplin. Biasanya yang dievaluasi adalah ketepatan waktu dan masalah teknis. Masalah waktu yang sering molor dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan di episode selanjutnya. Dan teknis yaitu terkadang

peralatan yang eror atau konslet atau hal sebagainya yang menghambat dan yang perlu dievaluasi.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah sering mengunjungi Ratih TV Kebumen dan mengawasi bagaimana penyiaran yang dilakukan oleh Ratih TV Kebumen. Serta berpesan kepada pihak Ratih TV Kebumen untuk terus menunjukkan kerifan lokalnya dan selalu memberikan tayangan-tayangan yang mendidik kepada masyarakat Kebumen.

Teknis pengawasan dilakukan dengan baik karena dengan adanya pengawasan tersebut, Ratih TV terutama Mimbar Islam dapat belajar lebih baik dari program sebelumnya karena adanya evaluasi.

d. Keuangan

Pengawasan dalam keuangan dilakukan oleh seluruh pihak Ratih TV dan dipertanggungjawabkan pada lembar penanggungjawaban.

Pengawasan (*Controlling*) dalam manajemen penyiaran program Mimbar Islam berjalan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus karena juga penting bagi program Mimbar Islam untuk mengevaluasi hasil dari program Mimbar Islam supaya lebih baik lagi dari episode sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan bagi episode selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dideskripsikan pada bab sebelumnya mengenai Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Ratih TV Kebumen telah dilaksanakan namun masih kurang berhasil. Namun hasil *output* nya yang baik dan dapat dipertahankan eksistensinya sejak Ratih TV didirikan. Namun, dalam pelaksanaan manajemennya kurang maksimal, seperti pada proses perencanaan yang dilakukan yaitu kurangnya koordinasi mengenai ketepatan jadwal siaran Mimbar Islam, antara jadwal siaran yang kosong di Ratih TV tidak tepat dengan Kementerian Agama yaitu jam 16.00-17.00 sedangkan pada jam tersebut, pihak Kementerian Agama Kebumen masih dalam jam kerja. Akibatnya, jadwal molor, bahkan program yang seharusnya ditayangkan secara *live* karena kendala tersebut ditayangkan secara *taping*. Selain itu, kendala utama adalah mengenai pengorganisasian, Ratih TV memang memiliki struktur kepengurusan. Namun dalam proses penyiarannya belum ada struktur produksi, dan yang bekerja dibidang produksi hanya lima orang, dan itu berlaku untuk semua program acara. Hal ini sulit dievaluasi karena Ratih TV merupakan televisi lokal yang aturan dan pelaksanaannya dibawah naungan pemerintah Kabupaten Kebumen, jadi proses untuk penambahan atau pengurangan memerlukan proses yang sangat panjang.

Selanjutnya dalam proses pengarahan, karena kendala minimnya *crew* pengarahan ini dilakukan oleh semua *crew* yang saling mengarahkan dan seorang pemimpin atau yang dituakan menjadi acuan dan untungnya lima *crew* ini sudah menguasai proses penyiaran jadi tidak begitu sulit untuk mengarahkan *crew*. Dan yang terakhir adalah pengawasan berjalan dengan baik, evaluasinya disetiap selesai produksi program Mimbar Islam dilakukan evaluasi supaya di episode selanjutnya dapat lebih baik dan mengoreksi produksi sebelumnya, sedangkan dalam pengawasannya sendiri dilakukan oleh atasan Ratih TV.

Jadi, proses manajemen yang dilakukan oleh Ratih TV dalam program Mimbar Islam dilakukan kurang berhasil dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Namun Ratih TV mengerti kekurangan atau kendala yang dimiliki

untuk memproduksi program Mimbar Islam, karena Ratih TV merupakan Televisi lokal yang dibawah oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dan bekerjasama dengan Kementrian Agama Kebumen dalam proses produksinya tidak dapat bertindak yang tidak diperintahkan atau aturan dari Pemerintah. Karena Ratih TV hanya bersifat menyiarkan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siaran program acara Mimbar Islam pada Ratih TV Kebumen diharapkan dapat dipertahankan karena mengingat pentingnya program acara islami untuk mengurangi siaran yang kurang bermutu bagi masyarakat Kebumen khususnya.
2. Bagi peneliti atau mahasiswa yang mengkaji objek kajian terkait televisi, media, ataupun manajemen dan dakwah, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengkaji dalam bidang yang sama. Selain itu, penelitian yang dilakukan bisa mengkaji lebih mendalam dalam memahami objek kajian yang dikaji. Apalagi dalam meneliti manajemen televisi dan media dakwah, banyak sekali teori yang memahami tentang penelitian tersebut. Dan bagi yang mengikuti jejak peneliti, bisa lebih memperluas objek kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.S. *Ilmu Dakwah*. Jakarta :Amzah. 2013
- Arifin, A. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: CV. Simbiosis Rekatama Media. 2014
- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997
- Aziz. Ali, M. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media. 2004
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997
- Djamal, H. Fachruddin, A. *Dasar-Dasar Penyiaran edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015
- Djamal, H. Fachruddin, A. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011
- Effendy, O.U. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju. 1993
- Fachruddin, A. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Hafiddudin, D. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998
- Ilaahi, W. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2010
- Masduki. *Regulasi Penyiaran*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007
- Ma'arif, S.B. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenamedia Group. 2008
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta :Kencana. 2009
- Muriah, S. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2010
- Nugroho, A.S. *Sistem Informasi Manajemen Tinjauan Praktisi Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Teknosain. 2018
- Pimay, A. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang : RaSail. 2005
- Ruslan, R. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Sanwar, A. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1985

- Soedarsono, D.J. *Sistem Manajemen Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014
- Sudibyoy, A. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2004
- Supena, I. *Filsafat Ilmu Dakwah: perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang : Absor. 2007
- Sutabri, T. *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016
- Thoha, C.M. *Teknik Evaluasi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1990
- Ulinuha, M.A. Wibowo, N.C. Mintarsih, W. *Rancang Bangun Software Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Penyiaran Walisongo TV di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo*. TP. 2012
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama. 1994
- Yakub, A.M. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1997
- Company Profil Ratih TV Kebumen 2019-2020
- Adaara. “Jurnal Manajemen Pendidikan Islam”. Vol. 9. 2019
- Hanafi, M. “Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen” *Modul 1*. 2015
- Rachmiatie, A. “Konsistensi Penyelenggaraan RRI dan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik”. Vol. 7 (2). 2006
- Jurnal TEKNODIK. Pendidikan dan Informasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional”. No.9/V. 2001
- Cahyono, A. “Strategi Dakwah Dalam Program Acara Nyantri On The Air Di Radio Gesma 97,6 Fm Kartasura”. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. 2015
- Kinanthi, P.E. “Manajemen Media Penyiaran Pada Ratih TV Kebumen”. *Jurnal UNS*. 2016
- Salehfi, R. “Perkembangan Ratih TV dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Kebumen”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 2013
- Tamamy, A. “Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah”. *Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2011
- Wibisono, B. “Sistem Televisi Swasta Lokal di Yogyakarta”. *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. 2009
- Wawancara dengan Pak Dwi Purwantoro pada tanggal 24 Juni 2020
- Wawancara dengan Pak Paryanto pada tanggal 25 Juni 2020
- Wawancara dengan Pak Daryanropada tanggal 26 Juni 2020
- Wawancara dengan Mas Adam Baeni pada tanggal 25 Juni 2020

Wawancara dengan Pak Khamid pada tanggal 16 Juli 2020

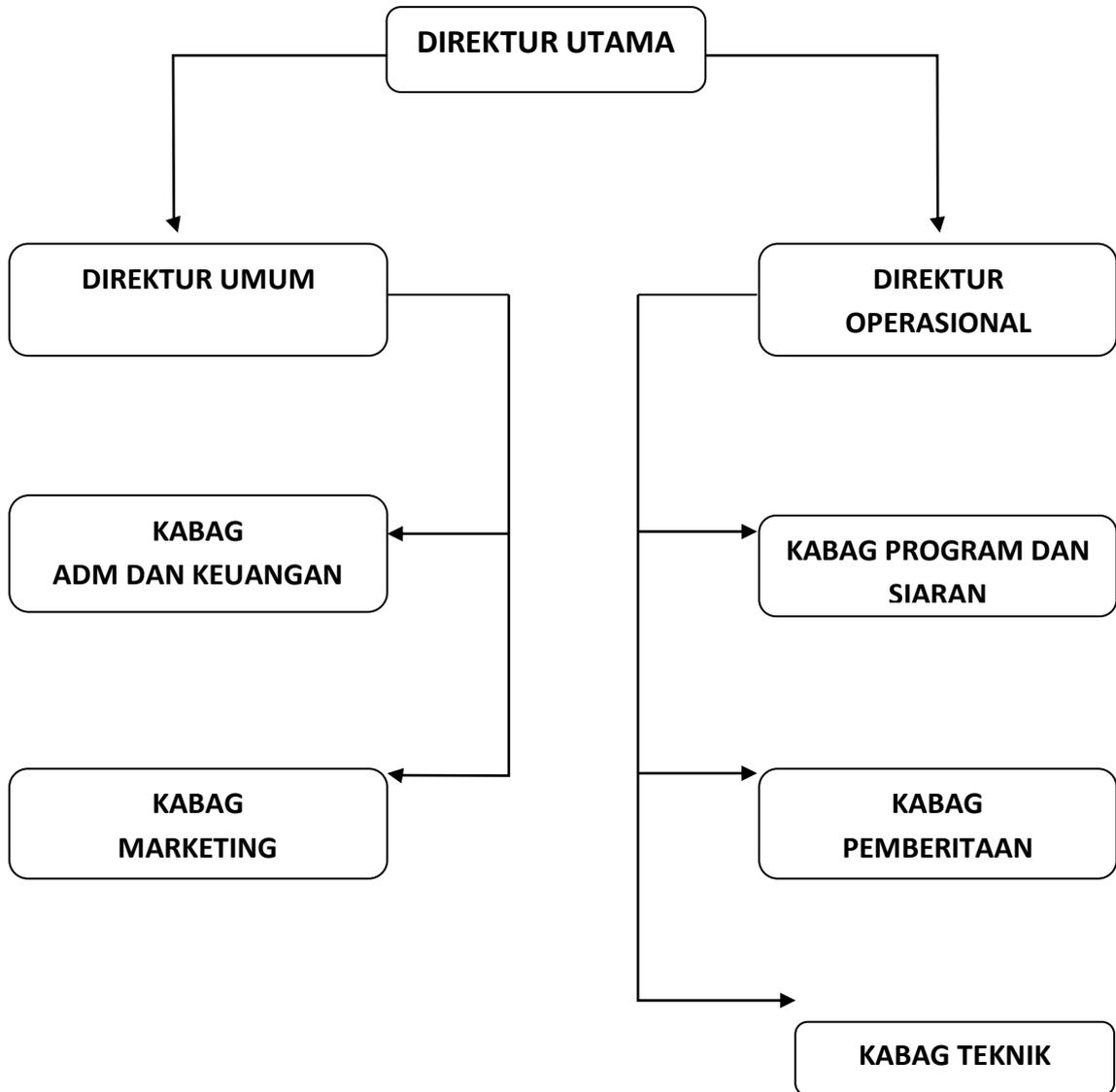
Wawancara dengan Sri Lestari pada tanggal 16 Juli 2020

Kategori penganugerahan dalam ([kpid.jatengprov.go.id › wp-content › uploads › 2019/06](http://kpid.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2019/06) ›)
diakses pada 5 Februari 2020

Profil Ratih TV dalam (kominfo.kebumenkab.go.id) diakses pada 24 Juni 2020

LAMPIRAN

1. Bagan Struktur Organisasi Ratih TV Kebumen



2. Rundown Program Mimbar Islam

Program : Mimbar Islam
 Episode : 2020
 Narasumber : Kemenag

Time	Scene	No	Type	Item
0:00:00	Segmen 1	1	Pembukaan	5 menit
0:00:00		2	Bincang-bincang	20 menit

0:00:00		3	Penutup	5 menit
---------	--	---	---------	---------

3. Pola Acara

TIME	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
07.00	COLOUR BAR						
07.30							
08.00							
08.30							
09.00							
09.30							
10.00	INDONESIA RAYA & OPENING TUNE RATIH TV						
10.03	RE-RUN BERITA KEBUMEN						
10.30	PENDIDIKAN PAUD & TK						FILM
11.00	PENDIDIKAN SD KELAS 1-3						
11.30	PENDIDIKAN SD KELAS 4-6						
12.00	PENDIDIKAN SMP						HOW TO MA
12.30	PENDIDIKAN SMA						MUTIARA INDONESIA
13.00	LAGU KERONCONG						
13.30	BUMI HIJAU						
14.00	MATA INDONESIA						DONGENG K RATIH
14.30	SELAMAT SORE KEBUMEN					SOROTAN	
15.00							FILM
15.30	BULETIN TNI					PLESIRAN	
16.00	LIVE TANGGA NADA	PASAR REBOAN	MUSIC CORNER	MIMBAR ISLAM	ITS MUSIC	MIMBAR KRIS	
16.30							
17.05	BERITA KEBUMEN						
17.30	LAGU RELIGI						
17.45	ADZAN MAGRIB						
17.50	LAGU RELIGI						
18.00	KARTUN SHABAT PELANGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER						
18.30	VOA		JAJAN APA YAH?	VOA		RE-RUN JAJAN YAH?	
19.00	BERITA ANTARA TV					PRO JUSTISIA	KARIKATUR SEJ
19.30							
20.00	KENDANG GALAK	CAMPURSARI / WAYANG SANTRI	LIVE KENDANG GALAK	HOW TO MAKE	JANENGAN	BERITA ANTARA TV	TEMBANG KENANGA
20.30				MUTIARA INDONESIA			
21.00				SIRAMAN			

BULAN	HARI	TGL	NARA SUMBER	STATUS NARA SUMBER	PRESENTER	MATERI
JUNI	Jum'at Pahing	5	Achmad Cholid Fikri, S.Ag. Hp. 08122738066	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Mukhammad Matori, S.Ag. Hp. 081327986852	Pancasila dalam pandangan Islam
	Jum'at Wage	12	Dra. Hj. Muhiyatul Chusna Hp. 085743681563	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Siti Ma'rifah, S.Ag Hp. 085212223375	Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyarayah
	Jum'at Legi	19	Fachrudin, S.Pd.I. Hp. 081391294695	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Joko Waluyo, S.Pd.I HP. 081328283974	Kiat melancarkan rizki sesuai syariat Islam
	Jum'at Pon	26	Muhammad Sobri, S.Ag. Hp. 08572665557	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Wahid Supangat, S.Ag. Hp. 081578520020	Macam-macam sedekah/sodaqah

Kebumen, Januari 2020
a.n Kepala
Kasi Bimas Islam

Drs. H. Khamid, M.Pd.I
NIP. 196708162006041003

Nb. :- Acara Mimbar Islam dimulai pukul 16.00 WIB, dimohon kepada para petugas hadir 15 menit sebelumnya.

- Apabila berhalangan hadir dimohon nara sumber untuk memberitahu ke Kankemenag satu hari sebelumnya.

5. Interview Guide

- a. Narasumber : Pak Dwi Purwantoro
Jabatan : Kasi Penyiaran media & Elektronik
Tanggal Wawancara : Rabu, 24 Juni 2020
Pertanyaan:

- 1) Bagaimana koordinasi kerja sama dengan Kementrian Agama Kebumen mengenai program Mimbar Islam?
- 2) Apa saja regulasi dalam proses penyiaran Mimbar Islam?
- 3) Bagaimana mengenai anggaran untuk memproduksi program Mimbar Islam?
- 4) Bagaimana cara memperkenalkan atau mempromosikan program Mimbar Islam?
- 5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya proses produksi Mimbar Islam?
- 6) Bagaimana manajemen yang diterapkan pada program Mimbar Islam?
- 7) Bagaimana hasil manajemen Mimbar Islam? Apakah sudah sesuai dengan target?

b. Narasumber : Pak Paryanto
 Jabatan : Kepala Bagian Teknik
 Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana manajemen yang diterapkan pada program Mimbar Islam?
- 2) Bagaimana proses perencanaan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 3) Bagaimana proses pengorganisasian dalam manajemen Mimbar Islam?
- 4) Bagaimana proses pengarahan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 5) Bagaimana proses pengawasan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 6) Bagaimana evaluasi dari hasil manajemen tersebut?
- 7) Bagaimana respon dari masyarakat mengenai program Mimbar Islam?
- 8) Bagaimana hasil manajemen Mimbar Islam? Apakah sudah sesuai dengan target?

c. Narasumber : Pak Daryanto
 Jabatan : Direktur Operasional
 Tanggal Wawancara : Jumat, 26 Juni 2020

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana manajemen yang diterapkan pada program Mimbar Islam?

- 2) Bagaimana proses proses perencanaan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 3) Bagaimana proses proses pengorganisasian dalam manajemen Mimbar Islam?
- 4) Bagaimana proses proses pengarahan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 5) Bagaimana proses proses pengawasan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 6) Bagaimana respon dari masyarakat mengenai program Mimbar Islam?
- 7) Bagaimana hasil manajemen Mimbar Islam? Apakah sudah sesuai dengan target?

d. Narasumber : Adam Baeni
 Jabatan : Operator Master Control
 Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020

Pertanyaan:

- 1) Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung proses produksi Mimbar Islam?
- 2) Bagaimana manajemen yang diterapkan pada program Mimbar Islam?
- 3) Bagaimana proses proses perencanaan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 4) Bagaimana proses proses pengorganisasian dalam manajemen Mimbar Islam?
- 5) Bagaimana proses proses pengarahan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 6) Bagaimana proses proses pengawasan dalam manajemen Mimbar Islam?
- 7) Bagaimana hasil manajemen Mimbar Islam? Apakah sudah sesuai dengan target?

e. Narasumber : Drs. H. Khamid, M.Pd.I
 Jabatan : Kasi BIMAS (Koordinator Mimbar Islam)
 Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Juli 2020

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana koordinasi antara Kementerian Agama dan Ratih TV Kebumen?

- 2) Siapa saja yang mengisi Mimbar Islam untuk Narasumber dan Presenter?
- 3) Bagaimana *budget* yang dikeluarkan Kementerian Agama Kebumen dalam memproduksi Mimbar Islam?
- 4) Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan Kementerian Agama Kebumen dalam memproduksi Mimbar Islam?
- 5) Bagaimana cara mempertahankan eksistensi Mimbar Islam?

f. Narasumber : Sri Lestari
Profesi : Penonton Mimbar Islam
Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Juli 2020

Pertanyaan:

- 1) Apakah saudara sering menyaksikan tayangan program Mimbar Islam?
- 2) Bagaimana pendapat saudara mengenai program Mimbar Islam?
- 3) Apakah saudara sering memberikan tanggapan atau komentar mengenai program Mimbar Islam ?

6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

 **RATIH TV KEBUMEN**
Jl. Kutoarjo No. 6 Kebumen Telp. (0287) 382453, 385844
Fax. 385844

SURAT KETERANGAN
Nomor : 13 /VII/R.TV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Operasional Ratih TV Kebumen, menerangkan bahwa :

Nama : **AIMATUN NADHIFAH**
NIM : 1601026045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Asal : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Telah melakukan riset dan penggalan data di Ratih TV Kebumen pada bulan Juni 2020 dengan judul skripsi "Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 15 Juli 2020
Direktur Operasional,

DARYANTO

7. Form Kesiediaan Wawancara

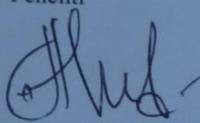
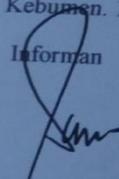
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Dwi Purwantoro
Profesi/Jabatan : Kasi Penyiaran Media dan Elektronik

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumeh, 15 Juli 2020

<p>Peneliti</p>  <p>Aimatun Nadhifah</p>	<p>Informan</p>  <p>Dwi Purwantoro</p>
---	---

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

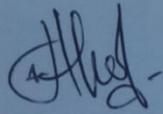
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Paryanto
Profesi/Jabatan : Direktur Operasional

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

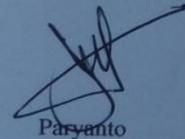
Kebumen. 15 Juli 2020

Peneliti



Aimatun Nadhifah

Informan



Paryanto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

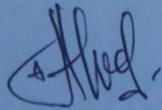
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Daryanto
Profesi/Jabatan : Direktur Operasional

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

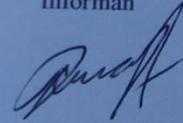
Kebumen. 15 Juli 2020

Peneliti



Aimatun Nadhifah

Informan



Daryanto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

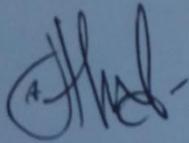
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Adam Baeni
Profesi/Jabatan : Operator *Master Control*

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

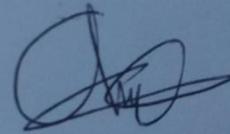
Kebumen, 15 Juli 2020

Peneliti



Aimatun Nadhifah

Informan



Adam Baeni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

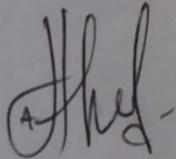
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Drs. H. Khamid, M.Pd.I.
Profesi/Jabatan : Koordinator Mimbar Islam dari Kementrian Agama Kebumen

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

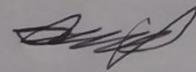
Kebumen. 16 Juli 2020

Peneliti



Aimatun Nadhifah

Informan



Drs. H. Khamid, M.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

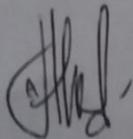
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aimatun Nadhifah
Profesi : Mahasiswa
Prodi/FAK : KPI/FDK
Semester : Delapan (VIII)
2. Nama Informan : Sri Lestari
Profesi/Jabatan : Penonton Mimbar Islam

Dengan ini mengatakan bahwa masing masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Mei s/d Juni 2020 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

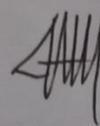
Kebumen. 16 Juli 2020

Peneliti



Aimatun Nadhifah

Informan



Sri Lestari

8. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1

Pintu Gerbang Dinas Komunikasi dan Informatika Ratih TV dan In Fm



Gambar 2

Master Control Room



Gambar 3
Aktifitas di Master Control Room



Gambar 4
Aktifitas proses produksi di studio



Gambar 5

Wawancara dengan Pak Dwi Purwantoro



Gambar 6

Wawancara dengan pak Yayan



Gambar 7

Wawancara dengan pak Daryanto



Gambar 8

Wawancara dengan Mas Adam

BIODATA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aimatun Nadhifah

Nama Panggilan : Aim

Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 20 April 1998

Alamat : Dk. Bungas RT 001/004 Desa Lerepkebumen kec. Poncowarno,
Kab.Kebumen

No. Hp : 083108213878

Hobi : Jalan-jalan di Gunung dan Menyanyi di Stadion

Email : aimsiam@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Lerepkebumen
2. MTsN 1 Kebumen
3. MAN 2 Kebumen
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian data diri saya buat dengan sebenar-benarnya, dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 10 Juli 2020

Aimatun Nadhifah

NIM 1601026045